

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS
TAKLIM AL-AHADI PROBOLINGGO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Misbahus Sudur

1701036050

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. :-
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Misbahus Sudur
NIM : 1701036050
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Strategi Dakwah Majelis Taklim Al-Ahadi Probolinggo

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Juni 2022
Pembimbing,

Dr. Hj. Yuvun Affandi, Lc., M.A
NIP. 196006031992032002

PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM AL-AHADI PROBOLINGGO

Disusun Oleh:
Misbahus Sudur
1701036050

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Kamis, 30 Juni 2022 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Ali Murtdlo, M.Pd.
NIP. 196908181995031001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Yyun Affandi, Lc., M.A.
NIP. 196006031992032002

Penguji III

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197006051998031004

Penguji IV

Lukmanul Hakim, M.Sc.
NIP. 1991011152019031010

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Yyun Affandi, Lc., M.A.
NIP. 196006031992032002

Disahkan Oleh:

Dean Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 19 Agustus 2022



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

MOTTO

مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرْبِ وَصَلَ

Barang siapa yang berjalan pada jalannya, maka dia akan sampai (pada tujuannya)

(Effani, 2020).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orangtua saya, Ayah Rustamin Nawawi dan Ibu Titin Wahyuni yang telah berjuang memberikan segalanya untuk saya, selalu medoakan saya dan mendidik saya hingga saat ini, yang sampai kapanpun jasa nya tidak akan mampu saya balas.
2. Kepada paman saya Abdul Wakil dan adek saya Ahmad Fadhoil yang selalu memberikan semangat dan doa kepada saya.
3. Kepada seluruh keluarga besar yang memeberikan semangat, motivasi dan selalu mendoakan saya.
4. Kepada teman-teman khususnya kelas MD-B 17 yang memberi warna dalam hidup saya selama di UIN Walisongo Semarang
5. Kepada sedulur saklawase KEMEZAHA Semarang (keluarga besar mahasiswa zainul hasan genggong).

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan serta daftar pustaka.

Semarang, 14 Juni2022



Misbahus Sudur

1701036050

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayahnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan sholawat dan salam penulis haturkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu seperti saat ini.

Syukur alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Walaupun bagi penulis sendiri, penyusunan skripsi ini merupakan suatu tugas yang tidak mudah. Dan penulis sadar bahwa di dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, dikarenakan oleh keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Namun berkat kehendak dan kuasa Allah SWT dan barokah dari para guru-guru penulis serta pihak-pihak yang ikut membantu, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam kesempatan kali ini, penulis ingin berterimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karenanya penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A, selaku dosen pembimbing
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu proses belajar selama di UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak dan Ibu Staf dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah melayani dalam proses administrasi.

7. KH. Nurullah Zuhri, K. Sugiono, Ustd. Khoiruddin dan seluruh pengurus Majelis Taklim Al-Ahadi yang telah berkenan menjadi narasumber dan memberikan informasi, sehingga penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Jamaah Majelis Taklim Al-Ahadi yang telah memberikan informasi dan berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-Teman MD angkatan 2017 khususnya MD-B yang telah berjuang bersama dan memberi pengalaman baru selama belajar di UIN Walisongo Semarang.

Berkat bantuan dan doa seluruh pihak di ataslah penulisan skripsi ini bisa dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Dan penulis berharap semoga karya ini bisa memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 14 Juni 2022

Penulis



Misbahus Sudur

1701036050

ABSTRAK

Misbahus Sudur (170103050), dengan judul skripsi: “*Strategi Dakwah Majelis Taklim Al-Ahadi Probolinggo*”. Banyaknya masyarakat pada era saat ini yang masih minim/belum begitu memahami ilmu agama, khususnya di daerah Pajajaran dan sekitarnya. Oleh sebab itu dengan hadirnya Majelis Taklim ini ditengah masyarakat, tentunya bisa memberi pengaruh positif terhadap lingkungan sekitar. Sehingga bisa membantu masyarakat untuk mendalami terkait nilai-nilai dan ajaran Islam.

Tujuan dari penelitian ini yakni memahami strategi dakwah Majelis Taklim Al-Ahadi dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah Majelis Taklim Al-Ahadi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data primer sebagai sumber data utama, selain itu juga ada data sekunder yang dapat memberikan tambahan dan mendukung data primer. Kemudian untuk teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data, konklusi dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi dakwah yang dipakai oleh Majelis Taklim Al-Ahadi yakni strategi sentimen dan indrawi, yang diaplikasikan dalam kegiatan pengajian ahad pagi, turba (turun kebawah) khitan/sunnat massal, kegiatan doa bersama bersama calon jamaah haji se-Kabupaten Probolinggo dan kegiatan Harlah (hari lahir) Majelis Taklim Al-Ahadi. 2) faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan dakwah antara lain: banyaknya masyarakat yang hadir dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak majelis taklim, banyaknya dukungan dan respon positif dari masyarakat terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak majelis taklim. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah antara lain: banyak masyarakat yang masih belum istiqomah dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pihak majelis taklim, faktor jarak merupakan alasan yang membuat sebagian masyarakat tidak bisa mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak majelis taklim.

Keyword: Strategi Dakwah, Majelis Taklim, Dakwah.

PEDOMAN TRANSLITERASI

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1	ا	A	ط	Th
2	ب	B	ظ	Zh
3	ت	T	ث	‘
4	ث	Ts	ج	Gh
5	ج	J	ف	F
6	ح	H	ق	Q
7	خ	Kh	ك	K
8	د	D	ل	L
9	ذ	Dh	م	M
10	ر	R	ن	N
11	ز	Z	و	W
12	س	S	ه	H
13	ش	Sy	ء	‘
14	ص	Sh	ي	Y
15	ض	Dl		

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	13
BAB 11 LANDASAN TEORI TENTANG STRATEGI DAKWAH.....	15
A. Strategi.....	15
B. Dakwah	17
1. Pengertian Dakwah.....	17
2. Dasar Hukum Dakwah.....	18
3. Tujuan Dakwah.....	20
4. Unsur-Unsur Dakwah	21
C. Strategi Dakwah.....	25
D. Majelis Taklim.....	27
1. Pengertian Majelis Taklim.....	27
2. Jenis-Jenis Majelis Taklim	28

BAB III STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM AL-AHADI PROBOLINGGO	30
A. Profil Majelis Taklim Al-Ahadi	30
1. Biografi Pendiri Majelis Taklim Al-Ahadi.....	30
2. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Al-Ahadi.....	31
3. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Al-Ahadi	32
4. Program Kerja Majelis Taklim Al-Ahadi	33
B. Strategi Dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al-Ahadi	34
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Majelis Taklim Al-Ahadi	41
BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM AL- AHADI	43
A. Analisis Strategi Dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Al-Ahadi	43
B. Analisa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Majelis Taklim Al-Ahadi	50
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
C. Penutup	62
DAFTAR PUSTAKA	63
PEDOMAN WAWANCARA	67
LAMPIRAN DOKUMENTASI	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis SWOT Kegiatan Dakwah Majelis Taklim Al-Ahadi.....	55
Tabel 2. Matrik SWOT Kegiatan Dakwah Majelis Taklim Al-Ahadi.....	59

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi sangatlah pesat. Yang mana, membawa perubahan bagi bangsa dan negara diseluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Kemajuan teknologi memberi kita kemudahan untuk bisa saling berinteraksi dengan orang-orang di seluruh dunia. Selain itu, dengan berkembangnya teknologi kita dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembelajaran, seperti tersedianya *fasilitase-learning*, kursus online, perpustakaan elektronik, pembelajaran dengan menggunakan alat bantu komputer, kelas online dan lain-lain.

Tetapi perlu kita ketahui bahwa golobalisasi sendiri tidak hanya membawa dampak positif saja, melainkan ada dampak negatif yang ditumbulkannya. Salah satu dampak negatif dari globalisasi yakni merosotnya moral masyarakat. Dengan realita yang saat ini yang ada dalam masyarakat, kebanyakan dari mereka sudah menganggap moral itu tidak begitu penting. Selain itu minimnya pengetahuan tentang syariat agama dan kurangnya minat masyarakat untuk mendalami ilmu agama juga merupakan salah satu faktor yang membuat merosotnya moral dalam diri mereka. Sehingga mereka hanya mementingkan kesenangan sesaat tanpa memperdulikan apa yang mereka perbuat.

Fenomena ini sering kita jumpai di tanah air kita tidak terkecuali di Kabupaten Probolinggo khususnya di Kecamatan Pajarakan dan sekitarnya yang sebagian masyarakat khususnya usia lansia keatas, untuk pengetahuan agamanya masih tergolong minim. Oleh sebab itu pembinaan karakter tentunya sangat diperlukan, tujuan dari kegiatan dakwah ini yakni agar bisa membentuk pribadi masyarakat yang beriman dan lebih mengerti tentang syariat dan nilai-nilai Islam. Dengan melalui serangkaian kegiatan yang mengarah pada *amar ma`ruf nahi munkar* (Prihatiningtiyas, dkk, 2021: 366).

Yang dalam hal ini tidak lepas dari peran seorang da'i, karena tugas dari seorang da'i yakni mengajak atau menyeru manusia kepada hal-hal yang di perintahkan oleh Allah dan menjauhi hal-hal yang dilarang-Nya.

Seperti yang sudah dijelaskan di dalam Surat Ali Imran Ayat : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ، وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya “Dan hendaklah ada diantara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS Ali Imran [3] : 104)” (Subagia, 2013: 7).

Kemudian da'i juga dituntut untuk memahami dan mengerti karakter mad'unya, oleh karena itu penggunaan metode atau cara sangat berperan penting terhadap keberhasilan dakwah. Sehingga pesan yang disampaikan oleh da'i dapat diterima mad'u dengan baik.

Selain itu yang tidak kalah penting yaitu strategi dakwah, karena dengan adanya strategi dakwah maka da'i bisa menentukan metode atau cara yang paling efisien sesuai karakter mad'u yang kita hadapi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Sehingga tujuan dakwah bisa terpenuhi secara optimal. Strategi dakwah tidak hanya untuk da'i saja melainkan bisa digunakan di dalam institusi atau sebuah majelis seperti majelis taklim.

Majelis taklim adalah salah satu fasilitas yang membantu da'i dalam berdakwah. Majelis taklim juga merupakan sarana untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi antara anggota jamaah majelis taklim dengan para mualim, dan juga antara sesama anggota jamaah tanpa dibatasi tempat atau waktu.

Dan keberadaan majelis taklim telah diakui dan mendapat tempat di dalam masyarakat, sehingga fungsi dan perannya dari waktu ke waktu cenderung bertambah dan berkembang dalam berbagai bidang. Tidak hanya sebagai wadah kaum perempuan maupun laki-laki dalam mengkaji dan mendalami ajaran agama mereka (agama Islam), tetapi juga menjadi ruang untuk mereka bisa berkiprah dalam berbagai kegiatan sosial, budaya,

pendidikan, ekonomi, kemasyarakatan dan kemanusiaan (Riyadi, 2018: 5). Di Indonesia majelis taklim telah diterima di dalam masyarakat, sehingga perkumpulan ini bisa tumbuh dan berkembang dengan pesat, kegiatan ini, di setiap daerahnya memiliki anggota jamaah yang tergolong banyak. Karena majelis taklim sendiri menjadi wadah untuk mencari ilmu dan saling berkomunikasi maupun berinteraksi (Musthofa, 2016: 5).

Oleh karena itu strategi dakwah sangat berperan penting di dalam majelis taklim. Kerena dengan adanya strategi dakwah maka akan lebih mudah dalam mencapai apa yang menjadi tujuan dakwah dan visi dari berdirinya mejelis taklim itu sendiri.

Majelis Taklim Al-Ahadi merupakan salah satu majelis taklim yang ada di Indonesia. Yang didirikan oleh Almarhum Al-`Arif Billah KH. Moh. Hasan Genggong atau lebih dikenal dengan nama (Kyai Sepuh), pada Tahun 1952. Yang berlokasi di Desa Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Pengajian Majelis Taklim Al-Ahadi pada awalnya diadakan setiap hari Jum`at. Kemudian seiring berjalannya waktu banyak dari jamaah dan juga masyarakat sekitar mengusulkan agar pengajian di pindah pada hari Ahad, usulan ini juga datang dari Bupati Probolinggo pada masa itu. Alasannya kerena masjid didaerah probolinggo banyak yang tidak memenuhi syarat untuk melaksanakan sholat Jum`at. Melihat usulan tersebut Almarhum Al-`Arif Billah KH. Moh. Hasan mempertimbangkan dan memutuskan pelaksanaan pengajian Majelis Taklim Al-Ahadi diubah menjadi hari Ahad/Minggu.

Majelis Taklim Al-Ahadi masih eksis sampai saat ini, yang usianya sudah kurang lebih 69 tahun, adapun kepemimpinannya sudah di serahkan ke generasi ketiga. Untuk jumlah jamaah tetap Majelis Taklim Al-Ahadi berjumlah 1500 orang, dan kebanyakan anggotanya didominasi lansia. Namun Majelis Taklim tidak membatasi usia masyarakat yang ingin mengikuti pengajian, baik kaum muda atau pun tua, jadi tidak harus usia lansia untuk bisa menghadiri pengajian.

Adapun strategi dakwah yang dilakukan oleh majelis taklim Al-Ahadi dalam berdakwah yaitu dengan melaksanakan program dakwah yang sudah ada dengan semaksimal mungkin. Berikut program-program dakwah yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Al-Ahadi diantaranya: 1). Pengajian mingguan, yang dilaksanakan setiap 1 minggu satu kali di masjid Al- Barokah Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong; 2). Pengajian dari rumah ke rumah (blusukan) yang mana sudah dijadwalkan oleh pihak Majelis Taklim sendiri; 3). Sunatan Massal yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali tepatnya pada Harlah Majelis Taklim Al-Ahadi; 4). Perayaan dan doa bersama anggota jamaah haji se- Kabupaten Probolinggo yang dilakukan setiap satu tahun sekali tepatnya pada Harlah Majelis Taklim Al-Ahadi; 5). Harlah Majelis Taklim Al-Ahadi, kegiatan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali tepatnya minggu terakhir pada bulan Robiul Awwal.

Tujuan didirikannya Majelis Taklim Al-Ahadi yaitu: meningkatkan pemahaman masyarakat tentang agama Islam, sehingga bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan lebih bertaqwa kepada Allah SWT, mempererat tali salaturrahmi antara ulama dan masyarakat (anggota jamaah) dan sesama masyarakat (anggota jamaah).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana strategi yang dilakukan Majelis Taklim Al-Ahadi, yang ditulis dalam skripsi berjudul **“Strategi Dakwah Majelis Taklim Al-Ahadi Probolinggo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al-Ahadi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kegiatan Dakwah Majelis Taklim Al-Ahadi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a) Mengetahuistrategi dakwah Majelis Taklim Al-Ahadi?
 - b) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kegiatan Dakwah Majelis Taklim Al-Ahadi?
2. Manfaat penelitian ini adalah:
 - a) Manfaat secara teoritis:

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini yakni dapat memeberikan informasi terkait keilmuan dakwah dan komunikasi terutama mengenai strategi dakwah.
 - b) Manfaat secara praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini yakni dapat memberikan informasi mengenai strategi dakwah majelis ta`lim al-ahadi.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul “Strategi Dakwah Majelis Taklim al-Ahadi Probolinggo” belum pernah peneliti temukan, namun peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Oleh karena itu penelitian ini mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu.

Pertama, skripsi Muhammad Fatkhur Rohman dengan judul “Strategi dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif dalam pembinaan keagamaan Jamaah Majelis Taklim Al Muslihun Langenharjo Kendal” Tahun 2019. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui strategi dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif dalam pembinaan keagamaan Jamaah Majelis Taklim Al-Muslihun di Langenharjo Kendal, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan Jamaah Majelis Taklim Al-Muslihun di Langenharjo Kendal. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Strategi dakwah K.H. Moh Muzakka Mussaif

yang digunakan dalam pembinaan keagamaan jamaah majelis taklim dengan mengaktifkan kegiatan-kegiatan yaitu: a). Strategi sentimentil dengan mengaktifkan kegiatan pengajian ahad pagi, peringatan Hari Besar Islam. b). Strategi rasional dengan mengaktifkan kegiatan ngaji 24 jam dan tadabur alam. c). Strategi tazkiyah dengan mengaktifkan ngaji puasanan bulan Ramadhan dan ngaji Tadarus Al-Quran di rumah masing-masing. 2). Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan jamaah majelis taklim Al-Muslihun antara lain, faktor pendukung: Banyaknya masyarakat yang mendukung proses kegiatan rutin ngaji ahad pagi di majelis taklim. Sedangkan faktor penghambat: adanya rasa malas, masih belum stabilnya jamaah yang istiqomah untuk menghadiri pengajian.

Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian yang saya lakukan yakni penelitian ini lebih fokus ke satu figur pendakwah sedangkan penelitian yang saya teliti tidak fokus dengan satu figur pendakwah. Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang saya teliti yakni sama-sama membahas mengenai Majelis Taklim.

Kedua, skripsi Muhammad Ainun Najih dengan judul “Strategi dakwah Radio Suara Kota Wali FM Demak dalam penyebaran dakwah pada masyarakat pesisir di Kecamatan Wedung” Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan Radio Suara FM di Kecamatan Wedung Demak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : Strategi dakwah radio Suara Kota Wali FM menggunakan Strategi sentimentil. Strategi sentimentil adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan hati atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Dengan menyelingi lagu-lagu Islam dalam setiap program dakwah Islam. Metode-metode seperti ini

yang sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan seperti, kaum hawa, anak-anak, orang yang masih awan, para muallaf, orang-orang yang miskin, anak-anak yatim dan sebagainya. Strategi yang kedua yang dilakukan oleh Radio Suara Kota Wali FM adalah perumusan strategi. Perumusan strategi adalah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi.

Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian yang saya lakukan yakni penelitian ini lebih fokus membahas tentang penyiaran radio sedangkan penelitian yang saya teliti membahas tentang majelis taklim. Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang saya teliti yakni sama-sama membahas mengenai strategi dakwah.

Ketiga, skripsi Musyaffa Ahmad dengan judul “Strategi dakwah Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Jawa Tengah dalam menghadapi gerakan terorisme” Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah FKPT Jawa Tengah dalam menghadapi gerakan terorisme di Jawa Tengah, dan faktor pendukung dan penghambat dari proses strategi dakwah FKPT Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh FKPT Jawa Tengah adalah strategi dengan menggunakan 4 pilar yakni: 1). Penciptaan kondisi yang kondusif dalam pencegahan terorisme. 2). Pencegahan dan memerangi terorisme. 3). Penguatan kapasitas negara. 4). Penghargaan terhadap HAM dan supremasi hukum. Faktor pendukung dari terlaksananya strategi dakwah adalah partisipasi masyarakat yang tinggi, dukungan dari pemerintahan, banyaknya pihak yang melaksanakan mitra. Sedangkan faktor penghambat adalah minimnya pendanaan yang tersedia, sedikitnya jumlah personil pengurus sedangkan cangkupan wilayah kerjanya sangat luas, dan masih banyaknya masyarakat yang sensitif dengan hal-hal yang berbau terorisme.

Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian yang saya lakukan yakni penelitian ini membahas tentang terorisme sedangkan

penelitian yang saya teliti membahas tentang majelis taklim. Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang saya teliti yakni sama-sama membahas mengenai strategi dakwah.

Keempat, skripsi Ra`ad Noor Fattah dengan judul “Strategi dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan pencerahan di Gunungpring” Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan strategi dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan pencerahan di Gunungpring, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi dakwah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring menggunakan pendekatan kultural. Bentuk atau wujud dari dakwah tersebut meliputi: pengajian rutin, tablig akbar, bimbingan para muallaf. Kedua dengan cara mendirikan Amal Usaha Muhammadiyah, Pondok Zakat (LazizMu), Lembaga Penanggulangan Bencana (LPB), pelayanan kematian dan mengadakan kegiatan masyarakat lainnya. Faktor yang mempengaruhi strategi dakwah Muhammadiyah Pimpinan Ranting Gunungpring. Pertama faktor penghambat yaitu, sumber daya manusia yang terbatas, sumber dana yang terbatas, muncul penolakan dari masyarakat, dan kurangnya pemanfaatan media informasi sebagai media dakwah. Kedua faktor pendukung yaitu, perhatian dan kepedulian pengurus, adanya hubungan baik dan dukungan dari berbagai pihak, dan adanya dukungan dari wilayah lain.

Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian yang saya lakukan yakni penelitian ini lebih fokus membahas ormas Muhammadiyah sedangkan penelitian yang saya teliti membahas tentang Majelis Taklim. Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang saya teliti yakni sama- sama membahas mengenai strategi dakwah.

Kelima, skripsi Arsi Siu Ara Hafifah dengan judul “Strategi dakwah Kyai Kohar pada masyarakat Samin di Desa Klopoduwur Banjarejo Blora” Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah Kyai Kohar pada masyarakat Samin Desa Klopoduwur Banjarejo

Blora, dan faktor pendukung dan penghambat dar dakwah Kyai Kohar pada masyarakat desa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang digunakan kyai kohar yaitu strategi dakwah sentimentil yang mana lebih memfokuskan pada aspek hati dengan melihat bagaimana kondisi masyarakat samin melalui pengajian agama dan kegiatan-kegiatan lainnya. Kemudian faktor pendukung dakwah Kyai Kohar yaitu sikap mau membuka diri untuk mempelajari ilmu agama dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya akan kesadaran masyarakat samin terhadap pengetahuan agama.

Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian yang saya lakukan yakni penelitian ini lebih fokus ke satu figur pendakwah sedangkan penelitian yang saya teliti tidak fokus dengan satu figur pendakwah. Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang saya teliti yakni sama-sama membahas mengenai strategi dakwah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, dipakai untuk meneliti obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, data yang dikumpulkan diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015: 9).

Teori ini bertujuan untuk mengembangkan teori yang didasarkan pada data dan pengembangan pemahaman. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan selanjutnya dianalisa dengan tujuan untuk mengetahui hakikat sesuatu dan berusaha mencari pemecahan melalui penelitian pada faktor-faktor tertentu yang

berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti (Soemanto, 2007: 15).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian mengenai subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu frase spesifik atau khas dari keseluruhan bagian. Adapun subjek penelitian ini mencakup individu, kelompok, lembaga atau bagian tertentu atau mencakup keseluruhan siklus kehidupan dengan penekanan faktor-faktor kasus tertentu maupun meliputi keseluruhan faktor-faktor dan fenomena-fenomena (Prastowo, 2016: 127). Penelitian ini berusaha mengetahui bagaimana Strategi Dakwah Majelis Taklim Al-Ahadi.

2. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti (Siyoto dan Sodik, 2015: 67). Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh (Arikunto, 1991: 102). Adapun data dalam penelitian terdiri dari dua sumber yakni:

a) Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang memuat data utama yaitu data yang diperoleh secara langsung dilapangan (Nugrahani, 2014: 113). Untuk mendapatkan data primer, peneliti diharuskan mengumpulkan data secara langsung. Adapun teknik yang dipakai antara lain observasi dan wawancara (Siyoto dan Sodik, 2015: 68).

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu Para pengurus Majelis Taklim Al-Ahadi, Kyai yang mengisi pengajian dan Jamaah Majelis Taklim Al-Ahadi.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang didapat secara tidak langsung tetapi bisa memberikan tambahan yang mendukung data primer. Sumber data sekunder biasanya

didapat dari buku, jurnal, arsip resmi dan bahan kepustakaan lain yang relevansinya dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti dengan tujuan untuk mengumpulkan data. Di dalam penulisan proposal ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

a) Observasi

Data yang digunakan untuk bisa menjawab masalah yang ada di dalam penelitian, metode ini dilakukan dengan cara pengamatan. Pengamatan (observasi) adalah mengamati gejala yang diteliti. Dalam proses ini panca indra manusia (penglihatan dan pendengaran) sangat diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Informasi/data yang didapat dari pengamatan tadi, dicatat kemudian catatan tersebut dianalisis (Adi, 2004: 70). Adapun tujuan dari penulis menggunakan metode observasi/pengamatan dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi Strategi Dakwah Majelis Taklim Al-Ahadi.

b) Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan antara dua orang, yang melibatkan seorang narasumber dan seorang penanya yang bertujuan untuk mendapatkan informasi (Mulyana, 2007: 190). Pada proses ini, penulis melakukan beberapa wawancara secara langsung dengan pihak yang bersangkutan dengan cara, mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak yang bersangkutan, yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Majelis Taklim Al-Ahadi. Wawancara ini dilakukan dengan pengurus Majelis Taklim Al-Ahadi, Kyai yang mengisi pengajian dan para jamaah.

c) Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Gunawan, 2013:175). Pengamatan wawancara mendalam dapat pula dilengkapi dengan analisis dokumen seperti otobiografi, catatan harian, surat-surat pribadi catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, buletin dan foto-foto (Mulyana, 2007: 195). Adapun dalam proses ini, dokumen yang penulis ambil adalah dokumen yang berkaitan tentang Majelis Taklim Al-Ahadi, arsip tentang Majelis Taklim Al-Ahadi dan foto-foto kegiatan Majelis Taklim Al-Ahadi.

4. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sendiri merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan suatu data penelitian dengan hasil wawancara yang diperoleh dari objek penelitian (Moleong, 2004: 330).

Triangulasi yang dipakai adalah dengan memanfaatkan penggunaan sumber data dan metode penelitian. Triangulasi dengan sumber dimaksudkan membandingkan, mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yang dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Suratmat, 1998: 35).

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2013: 244).

- a) Reduksi Data (*Data Reduction*). Data yang didapat dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak, oleh karena itu harus dicatat secara teliti dan rinci, kemudian segera dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2013: 247).
- b) Penyajian Data (*Data Display*). Di dalam penelitian kualitatif penyajian data yang dipakai adalah teks yang bersifat narasi. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2015: 249).
- c) Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*). Menarik kesimpulan dan verifikasi, yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013: 252).

F. Sistematika Penulisan

Penulis akan menyusun sistematika penulisan dengan tujuan agar lebih mudah dalam memahami dan merencanakan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

- | | |
|--------|--|
| BAB I | Pendahuluan. Dalam bab ini berisikan: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. |
| BAB II | Landasan Teori. Bab ini berisikan tentang: pengertian strategi, pengertian dakwah, pengetahuan strategi dakwah, dasar hukum dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur |

dakwah, pengertian mejelis taklim dan jenis-jenis majelis taklim.

- BAB III** Gambaran umum Majelis Taklim Al-Ahadi. Bab ini berisikan tentang: biografi KH. Moh Hasan Genggong, sejarah berdirinya Majelis Taklim Al-Ahadi, struktur organisasi, program kerja (kegiatan dakwah), strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al-Ahadi dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah Majelis Taklim Al-Ahadi.
- BAB IV** Analisis Strategi Dakwah Majelis Taklim Al-Ahadi. Bab ini menjelaskan tentang analisis strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al-Ahadi dan analisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah Majelis Taklim Al-Ahadi.
- BAB V** Penutup. Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran. Dan dibagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Strategi

Kata Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Strategos* yang bermakna sebagai peran seorang Jendral Perang. Dalam istilah kemiliteran, jendral mempunyai keahlian menggunakan berbagai cara, teknik, dan metode untuk menangani musuh dan menyerang musuh (Erisma & Azhar, 2015: 2). Strategi juga dapat dipahami sebagai segala cara dan daya upaya yang dilakukan untuk menghadapi sasaran tertentu dengan tujuan agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal (Susanto, 2012: 33).

Strategi merupakan rancangan atau desain kegiatan, dalam wujud penentuan dan penempatan semua sumber daya yang menunjang keberhasilan suatu pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, bisa dianggap sebagai landasan berpijaknya pola tindak atau *blue print* dari suatu kegiatan pencapaian tujuan (Suhandang, 2014: 82).

Menurut Moh. Ali Azizi strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan (Azizi, 2017: 299-300).

Dari pemaparan diatas bisa kita ambil kesimpulan bahwa strategi adalah suatu rencana yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur yang digunakan untuk mempermudah mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Kemudian, agar strategi dakwah berjalan sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan maka harus dilengkapi dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah penilaian terhadap suatu kondisi/keadaan, yang bertujuan untuk menentukan apakah kondisi tersebut dapat dikategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang, atau ancaman. Analisis SWOT merupakan bagian dari proses perencanaan. Hal utama

yang ditekankan adalah bahwa dalam proses perencanaan tersebut, suatu institusi membutuhkan penilaian mengenai kondisi saat ini dan gambaran ke depan yang mempengaruhi proses pencapaian tujuan institusi. Dengan analisa SWOT akan didapatkan karakteristik dari kekuatan utama, kekuatan tambahan, faktor netral, kelemahan utama dan kelemahan tambahan berdasarkan analisa lingkungan internal dan eksternal yang dilakukan (Istiqomah & Andriyanto, 2017: 370).

	Membantu dalam mencapai tujuan	Menghambat Dalam mencapai tujuan
Internal	Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
Eksternal	Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)

Gambar 1. Analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari empat perkataan dalam bahasa Inggris diantaranya sebagai berikut:

1. *Strengths*(kekuatan) merupakan sumber daya, kapasitas, keunggulan dan potensi yang dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan.
2. *Weaknesses* (kelemahan) adalah keterbatasan, kekurangan dan ketidakberdayaan yang dapat menghambat pencapaian tujuan.
3. *Opportunities* (peluang) adalah kondisi yang mendukung untuk pengembangan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
4. *Threats* (ancaman) adalah kondisi yang tidak mendukung, berupa hambatan dan kendala atau berbagai unsur eksternal yang potensial yang mengganggu sehingga menimbulkan masalah, kerusakan atau kekeliruan (Abdullah, 2012: 410).

Metode analisis SWOT adalah suatu metode analisis yang paling dasar, yang berguna untuk menemukan suatu permasalahan dari sudut pandang empat sisi yang berbeda. Adapun Hasil analisis adalah solusi yang ditawarkan untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, dengan mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman. Jika digunakan dengan benar, analisis SWOT akan membantu untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat .

Berdasarkan uraian di atas, ada hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan analisis SWOT, yaitu :

1. Analisis SWOT bisa sangat subjektif, oleh sebab itu dua orang menganalisis sebuah perusahaan yang sama, tetapi menghasilkan SWOT yang berbeda.
2. Dalam pembuatan analisis harus menjabarkan semua kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Jika itu tidak dijabarkan semua atau ada yang disembunyikan baik itu kekuatan ataupun kelemahan maka hal itu akan membuat arahan strategi tidak bisa digunakan.
3. Analisis harus didasarkan pada kondisi yang sedang terjadi, bukan situasi yang seharusnya terjadi.
4. Hindari “*grey areas*”. Hindari kerumitan yang tidak perlu dan analisis yang berlebihan (Istiqomah & Andriyanto, 2017: 372).

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dalam pengertian keagamaan, dakwah ialah memasukkan aktifitas tablig (penyiaran), tatbiq (penerapan/pengalaman) dan tandhim (pengelolaan) (Sulthon, 2003: 15). Secara bahasa kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da`a-yad`u-da`watan*, yang artinya mengajak, menyeru, dan memanggil (Kamus Mutahar, 2005: 519-520). Sedangkan secara istilah kata dakwah telah dikemukakan oleh beberapa ahli pakar keilmuan, diantaranya:

a.) Syamsuddin

Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok. Penyampaian ajaran tersebut berisi perintah untuk melakukan kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang di benci oleh Allah dan Rasulnya (*amr ma`ruf nahy al-munkar*) (Syamsuddin, 2016: 10).

b.) Yuyun Affandi

Dakwah merupakan suatu kegiatan mengajak kepada seseorang atau kepada sekelompok orang untuk melakukan perbuatan baik dan mencegah dari perbuatan munkar baik dengan menggunakan lisan ataupun dengan tulisan (Affandi, 2015: 14).

c.) Welhendri Azwar dan Muliono

Dakwah merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengajak manusia kepada kebaikan dengan menggunakan pendekatan secara kultural maupun struktural, demi mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Azwar, 2020: 33-34).

d.) Safrodin Halimi

Dakwah adalah suatu upaya mengajak atau menyeru kepada manusia, agar mereka mau menerima islam dan seluruh petunjuk yang ada didalamnya. Sehingga mereka bisa mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat (Halimi, 2008: 32).

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa dakwah merupakan kegiatan mengajak umat manusia baik secara perorangan maupun kelompok untuk melakukan kebaikan dan mencegah umat manusia dari perbuatanyang dilarang oleh Allah SWT, sehingga mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Dasar Hukum Dakwah

Pada hakikatnya dakwah adalah tugas yang diberikan Allah SWT kepada para nabi, dimulai sejak dari turunnya Nabi Adam as sampai

Nabi Muhammad saw. Salah satu sifat yang dimiliki Nabi Muhammad SAW adalah *tabligh*, yakni menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia (Abdullah,2015: 69).

Dalam Al-Qur`an banyak kita temukan ayat yang membahas tentang kewajiban melaksanakan dakwah, diantaranya:

1) Surat An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ، إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl [16] : 125)”.

2) Surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imran [3] : 104)” (Hasan, 2013: 21-22).

Selain ayat-ayat Al-Qur`an diatas, ada juga hadist nabi yang mewajibkan umat manusia untuk melakukan dakwah di antaranya:

1) Hadist riwayat Bukhari

Dari Abdullah bin Amr RA, bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat.” (HR. Bukhari)

2) Hadis riwayat Muslim

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ.

Artinya: Dari Abu Said al-Kudri RA, katanya, "saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, Barang siapa di antara kalian melihat kemungkaran, maka hendaklah mengubahnya dengan tangannya, jika tidak bisa, maka dengan lisannya, jika tidak bisa, maka dengan hatinya. Sesungguhnya yang sedemikian itu, yakni dengan hati saja adalah selemah-lemahnya keimanan" (HR. Muslim)(Subaghia, 2013: 9).

Dari beberapa ayat Al-Qur`an dan Hadist di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hukum berdakwah merupakan kewajiban yang bersifat taklifi dari Allah kepada obyek dakwah, agar tujuan Islam dapat tercapai. Karena sifatnya taklifi dan qat`i, maka dasar hukum dakwah berasal dari Al-Qur`an. Dan para ulama telah bersepakat, bahwa dakwah hukumnya fardhu kifayah jika dilakukan di Negara-negara yang banyak dai. Yaitu apabila telah dilakukan oleh sekelompok orang, maka beban kewajiban itu gugur dari yang lain. Namun dakwah ini, bisa menjadi fardhu `ain apabila disuatu tempat tidak ada orang yang melakukannya (Affandi, 2015: 22).

3. Tujuan Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tujuan diartikan arah; haluan; yang dituju; maksud; tuntutan (yang dituntut) (KBBI, 2008: 1493). Tujuan dakwah berarti juga maksud, sasaran, dan target yang ingin dicapai dalam kegiatan dakwah.

Secara global dakwah memiliki dua tujuan. Pertama tujuan umum, yakni dakwah islamiyah yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran islam dan memperkenalkan Allah dan Rasul-Nya kepada seluruh manusia, sehingga mereka menjadi umat terbaik yang selalu bertaqwa

kepada Allah sebagaimana yang diperkenalkan oleh Rasulullah SAW.

Kedua tujuan khusus:

- a) Tujuan pembebasan, yaitu program kegiatan dakwah dan penerangan agama yang bertujuan untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama.
- b) Tujuan humanis: tujuan yang muncul senjadi sebuah gerakan yang bersifat komprehensif dan universal yang berusaha mengembalikan sifat asli manusia dari sifat-sifat kebinatangan. Sehingga mereka tidak lupa akan identitas asli mereka sebagai makhluk yang paling mulia di muka bumi (Affandi, 2015: 30-31).

Sedangkan menurut Jamaluddi Kafie, mengklasifikasi tujuan dakwah menjadi beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

- a) Tujuan hakiki yaitu mengajak manusia untuk mengenal Tuhannya dan mempercayai-Nya sekaligus mengikuti jalan petunjuk-Nya.
- b) Tujuan umum, yaitu menyeru manusia untuk mengindahkan dan memenuhi seruan Allah dan Rasul-Nya.
- c) Tujuan khusus, yaitu bagaimana memebentuk suatu tatanan masyarakat Islam yang utuh (*kaffah*) (Jafar, 2010: 287).

Berbeda dengan Jamaluddin Kafie, Abdul Rosyad Saleh membagi tujuan dakwah kedalam dua bagian yaitu:

- a) Tujuan Utama, yaitu agar mendapat kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT.
- b) Tujuan departemen, yaitu nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai oleh Allah SWT, masing-masing sesuai dengan bidangnya (Sholeh, 2010: 21-27).

4. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang ada di setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut yakni da'i (subjek dakwah), mad'u (objek dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqoh (metode dakwah) dan atsar (efek dakwah).

a) *Da`i* (Pelaku Dakwah)

Adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lembaga. *Da`i* merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah. Seorang *da`i* harus memiliki persiapan baik metode, media dan strategi dakwah agar pesan yang disampaikan mudah diterima oleh *mad`u* (Ismatulloh, 2015: 165). Mengingat pada era saat ini yang serba digital *da`i* harus bisa memanfaatkan media di internet sebagai peluang untuk kepentingan dakwah Islam. Sehingga aktivitas dakwah mampu beradaptasi dengan berbagai media elektronik dengan harapan agar Islam terus berkembang pesat di era digital dan mampu menjangkau *mad`u* (sasaran dakwah) tanpa dibatasi ruang dan waktu (Pimay dan Niswah, 2021: 152).

b) *Mad`u* (Objek Dakwah)

Adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah. Manusia adalah makhluk yang paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT. Oleh karena itu sebagai makhluk ciptaan-Nya kita patut bersyukur dengan menerima, memahami dan mengamalkan ajaran yang dibawa oleh para nabi dan rasul-Nya, serta mau menyebarkan ajaran Allah dengan melakukan *amar ma`ruf nahi munkar* (Affandi, 2015: 61).

c) *MaddahAd-Da`wah* (Materi Dakwah)

Adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da`i* kepada *mad`u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yakni masalah akidah (keimanan), masalah syariah (hukum), masalah *mu`amalah* dan masalah akhlak.

d) *Wasilah Ad-Da`wah* (Media Dakwah)

Adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad`u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya`qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), dan sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar-gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya seperti, televisi, film slide, OHP, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak adalah media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad`u*.

e) *Thariqoh Ad-Da`wah* (Metode Dakwah)

Adalah suatu jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walupun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa tidak tersampaikan atau ditolak oleh si penerima pesan. Secara umum metode dakwah merujuk pada Al-Qur`an surat An-Nahl ayat : 125.

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ، إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl [16] : 125)”.

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga, yaitu: *bi al-hikmah*, *mau`izhatul hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah yaitu:

- 1) *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Metode ini memudahkan *da`i* agar bisa menentukan materi yang paling sesuai dengan pemahaman dan kemampuan mereka. sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selajutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Kemudian Al-Bayanuni mendefinisikan metode bil hikmah merupakan metode yang meletakkan sesuatu pada tempatnya, maka metode hikmah mencakup keseluruhan metode dakwah dari banyak aspek (Al-Bayanuni, 2001: 244-245). Artinya metode ini tidak hanya memakai satu cara, melainkan berbagai macam cara yang disesuaikan dengan berbagai hal seperti subyek, obyek, materi, waktu dan tempat dakwah dan lain-lain.
- 2) *Mau`izhatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka. Adapun
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu dakwah yang dilakukan dengan cara saling bertukar pendapat dan membantah dengan

memakai cara yang baik tanpa harus memberi tekanan kepada individu atau kelompok yang menjadi sasaran dakwah.

f) *Atsar Ad-Da`wah* (Efek Dakwah)

Dalam ilmu komunikasi efek adalah feed back (umpan balik), jika dikaitkan dengan dakwah maka reaksi yang timbul di dalam proses dakwah (Munir, dkk, 2006: 21-34).

C. Strategi Dakwah

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal (Pimay, 2005: 50). Strategi dakwah adalah metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah (Ulfa, 2015: 209).

Strategi dakwah adalah perencanaan yang di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan yang telah diatur dalam rangka untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Yang mana semua keputusan penyusunan strategi mengarah pada pencapaian tujuan. Oleh karenanya, hal yang pertama yang harus dilakukan yaitu merumuskan suatu tujuan yang jelas. Selanjutnya memilih atau menentukan strategi yang tepat sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan, sehingga tujuan tersebut bisa tercapai (Azizi, 2017: 300).

Al-Bayanuni membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yang bisa digunakan oleh da`i sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi yaitu:

1. Strategi sentimentil (*al-manhaj al-`athifi*).

Strategi sentimentil adalah dakwah yang berfokus pada hati, sehingga dapat menggerakkan hati *mad`u* untuk mengikuti ajakan yang dibawa oleh aparat dakwah. Ada tiga cara yang bisa dipakai agar bisa mengamalkan metode ini antara lain: berdakwah dengan cara memberikan nasihat yang baik, berdakwah dengan kasih sayang dan berdakwah dengan memberi pelayanan atau

pertolongan. Metode ini bisa dipakai dalam lima kondisi yakni: berdakwah terhadap orang yang awam, orang yang hatinya lemah, orang yang belum diketahui keadaannya, kepada keluarga dan berdakwah di tempat yang sulit dijangkau (Yuwafik dan Muhid, 2020: 200).

2. Strategi rasional (*al-manhaj al-`aqli*).

Strategi rasional adalah dakwah yang berfokus pada akal dan pikiran. Sehingga metode ini mengajak mad`u untuk berfikir menggunakan logika dan diskusi. Metode ini dilakukan ketika menghadapi kondisi tertentu seperti contoh: ketika berhadapan dengan mad`u yang sedang ingkar, mad`u yang selalu menggunakan logika dalam berfikir, mad`u yang tidak mempunyai sifat fanatisme, dan mad`u yang terbebas dari keragu-raguan.

3. Strategi indrawi (*al- manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi adalah dakwah yang didasarkan pada pengamatan dan penelitian, dengan kata lain metode ini berpusat pada indera dan percobaan. Metode ini dapat diaplikasikan dengan beberapa cara diantaranya: menggunakan panca indera sebagai cara berdakwah, sistem pembelajaran yang sesuai dengan obyek dakwah, menjadi panutan/teladan dalam bersikap dan berperilaku, serta menggunakan cerita-cerita yang sesuai dengan situasi dan kondisi dakwah yang dihadapi (Yuwafik dan Muhid, 2020 : 201).

Strategi dakwah yang dipergunakan di dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa asas dakwah yaitu:

1. Asas filososfi, asas ini membahas masalah yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan kegiatan/aktivitas dakwah;
2. Asas kemampuan dan keahlian da`i.
3. Asas sosiologi, asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya, politik

pemerintahan setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah, sosio-kultural sasaran dakwah dan sebagainya;

4. Asas psikologis, asas ini membahas masalah yang berhubungan dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah ideologi atau kepercayaan (rakhaniah) tak luput dari masalah-masalah psikologis sebagai asas (dasar) dakwahnya; dan
5. Asas efektivitas dan efisiensi, asas ini maksudnya adalah di dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Dengan kata lain ekonomis biaya, tenaga dan waktu, tapi dapat mencapai hasil yang maksimal atau setidaknya tidaknya seimbang antara keduanya (Arsam, 2010: 2).

D. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesian Majelis Taklim diartikan sebagai lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian; sidang pengajian; tempat pengajian (KBBI, 2008: 859).

Majelis Taklim adalah tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mengajarkan ilmu agama khususnya agama Islam. Menurut Harizah Hamid Majelis Taklim adalah organisasi yang bertujuan untuk membina kegiatan keagamaan yaitu agama Islam. Menurut Hasbullah Majelis Taklim adalah tempat dilaksanakannya pengajian atau pengajaran mengenai ajaran Islam. Dengan demikian Majelis Taklim adalah salah satu tempat atau sarana yang dipakai untuk mengadakan kegiatan-kegiatan agama Islam, yang di dalamnya terdapat pengajaran tentang nilai-nilai Islam (Mustofa, 2016: 7).

Selain sebagai tempat atau sarana pembinaan dan pembelajaran ilmu agama, majelis taklim tentunya memiliki fungsi dan peran tersendiri. Adapun fungsi dan peran majelis taklim antara lain:

- a) Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b) Sebagai taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya yang santai.
- c) Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah islamiyah.
- d) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.
- e) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan ummat dan bangsa pada umumnya (Riyadi, 2018: 19).

2. Jenis-Jenis Majelis Taklim

Jenis-jenis majelis taklim dapat dibedakan atas beberapa kriteria, diantaranya dari segi dari segi kelompok sosial dan dasar pengikat peserta. Adapun ditinjau dari kelompok sosial peserta atau jamaah majelis taklim terdiri atas:

- a) Majelis taklim kaum bapak, peserta/jamaahnya khusus untuk bapak-bapak.
- b) Majelis taklim kaum ibu-ibu, peserta/jamaahnya khusus untuk ibu-ibu.
- c) Majelis taklim remaja, peserta/jamaahnya khusus untuk para remaja baik pria maupun wanita.
- d) Majelis taklim campuran, peserta/jamaahnya merupakan campuran muda-mudi dan pria dan wanita.

Sedangkan ditinjau dari dasar pengikat peserta majelis taklim terdiri atas:

- a) Majelis taklim yang diadakan oleh masjid atau mushollah tertentu. Peserta/jamaahnya terdiri dari masyarakat yang berada disekitar masjid atau mushollah tersebut. Dengan demikian dasar pengikatnya adalah masjid atau mushollah.
- b) Majelis taklim yang diadakan oleh rukun warga (RW) atau rukun tetangga (RT) tertentu. Peserta/jamaahnya terdiri dari masyarakat RW atau RT tersebut. Dasar pengikatnya adalah persamaan administratif.
- c) Majelis taklim yang diadakan oleh kantor atau instansi tertentu. Peserta/jamaahnya terdiri dari para pegawai atau karyawan beserta keluarganya. Dasar pengikatnya adalah persamaan kantor atau instansi tempat bekerja.
- d) Majelis taklim yang diadakan oleh organisasi atau perkumpulan tertentu. Peserta/jamaahnya terdiri dari para anggota atau simpatisan dari organisasi atau perkumpulan tersebut. Dasar pengikatnya adalah keanggotaan atau rasa simpati terhadap organisasi atau perkumpulan tersebut (Ridwan & Ulwiyah, 2020: 25)

BAB III

STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM AL-AHADI PROBOLINGGO

A. Profil Majelis Taklim Al-Ahadi

1. Biografi pendiri Majelis Taklim Al-Ahadi

Syekh Hasan Genggong atau lebih dikenal Kiai Hasan Genggong selengkapnya al-Arifbillah asy-Syaikh Haji al-Syarif Muhammad Hasan bin Syamsuddin bin Qoyiduddin (nama lain: *Kiai Hasan Sepuh*, lahir di Sentong, Krejengan, Probolinggo, 27 Rajab 1259 Hijriyah/23 Agustus 1840 Masehi-meninggal di Genggong, 11 Syawal 1374 hijriyah/1 Juni 1955 masehi) merupakan seorang guru sufi yang terkenal sebagai salah satu Mursyid Tarekat Naqsyabandi dan pendiri Tarekat Naqsyabandiyah Ali Ba`Alawiyah yang merupakan cabang dari Tarekat Naqsyabandiyah yang menggabungkan dua sanad Tarekat, yaitu Tarekat Naqsyabandiyah dan Tarekat Ali Ba`Alawiyah. Beliau juga terkenal sebagai salah satu Wali Qutb di Indonesia.

KH. Moh Hasan merupakan Kholifah kedua Pesantren Zainul Hasan Genggong dan penulis kitab, kitab- kitab yang beliau tulis meliputi bidang fiqh, tauhid, tasawwuf, dan hadis. Dan salah satu karyanya adalah kitab Nadham Safinatun Najah. Untuk jenjang pendidikan beliau pernah berguru diantaranya :

- a) Pondok Pesantren Sentong dibawah asuhan KH. Syamsuddin dimulai sejak kecil sampai sampai usia 14 tahun.
- b) Pondok Pesantren Sukonsari, Pasuruan asuhan KH. Mohammad Tamin.
- c) Pondok Pesantren Bangkalan selama 3 tahun asuhan KH. Mohammd Cholil, di Pesantren ini menggembleng diri serta memperdalam semua Ilmu Agama.
- d) Menunaikan ibadah Haji sekaligus belajar dan memperdalam Ilmu Agama selama 3 tahun di Mekkah Al-Mukarramah.

2. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Al-Ahadi

Majelis Taklim Al-Ahadi berdiri pada tahun 1952 yang didirikan oleh KH. Moh Hasan dan Majelis Taklim Al-Ahadi berdiri karena suatu kebutuhan. Alasannya yang melatar belakangi, karena pada masa itu masyarakat di daerah Probolinggo Khususnya Kecamatan Pajarakan dan sekitarnya, masih banyak masyarakat yang masih belum begitu paham tentang Syariat Islam. Sehingga pada masa itu tempat-tempat pelacurang, judi, orang mabuk-mabukan banyak ditemui di daerah Pajarakan dan sekitarnya. Dan alasan inilah yang menjadi salah satu faktor yang melatar belakangi berdirinya Majelis Taklim Al-Ahadi.

Adapun faktor lain yaitu karena ke kramatannya KH. Moh Hasan, yang pada masa itu masyarakat banyak yang percaya bahwa beliau merupakan orang yang kramat, sakti, dan mempunyai karomah, sehingga banyak masyarakat yang sering *sowan* (bersilaturahmi) ke rumah beliau. Dan banyak masyarakat pada masa itu yang memberikan usulan/pendapat untuk mengadakan pengajian Majelis Taklim dan berangkat dari usulan masyarakat, akhirnya KH. Moh Hasan mendirikan Majelis Taklim pada tahun 1952.

Dan mengenai asal-usul nama Al-Ahadi, itu di ambil dari hari ahad/minggu. Yang pada mulanya majelis taklim berdiri, pelaksanaan pengajian dilaksanakan setiap hari Jum`at. Setelah seiring berjalannya waktu, ada beberapa jamaah yang mengusulkan bahwa pelaksanaan pengajian dipindah hari ahad/minggu. Selain usulan dari jamaah ada juga usulan dari pemerintah setempat yaitu camat dan bupati Probolinggo, juga memberi usulan untuk mengganti, dikarenakan banyak masyarakat yang datang ke Genggong untuk mengikuti pengajian, sehingga banyak masjid-masjid di sekitar Pajarakan dan Probolinggo yang tidak memenuhi syarat untuk melaksanakan sholat Jum`at. Berkatusulan dari berbagai pihak KH. Moh Hasan mempertimbangkan dan mengganti pelaksanaan pengajian yang

semulanya dilaksanakan di hari jum`at menjadi hari minggu. Dari sinilah nama Al-Ahadi itu lahir dan menjadi nama Majelis Taklim.

3. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Al-Ahadi

Susunan pengurus Majelis Taklim Al-Ahadi masa khidmat 2017-2023 sebagai berikut:

Pengasuh : Abuya KH. Moh. Hasan Saiful Islam

Penasehat : KH. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah
KH. Moh. Hasan Abdilbar
KH. Hasan Irsyad, SH.M.SI

Ketua : KH. Nurullah Zuhri

Wakil Ketua : K. Sugiono

Sekretaris : Ahmad Taufik

Bendahara : Drs. Sudarno

Seksi-seksi

Seksi Dakwah : 1. KH. Nurullah Zuhri
2. K. Syaifuddin Sholeh
3. K. Yatim
4. K. Rasidan
5. K. Ajmain Robbani, S.HI
6. Asatidz PZH Genggong

Seksi Humas : 1. Munir
2. Ustad Rifa`i
3. H. Sholeh
4. K. Sunarwi

Seksi Dewan Donatur : 1. H. Moh. Sugianto
2. KH. Ahmad Zuhri
3. H. Syamsuddin
4. H. Nur Muhammad

Seksi Baca Arwah : 1. Ustad Bashori Alwi
2. Ubaidillah

Seksi Pembawa Acara : 1. Abd. Ghafur
2. Syamsul
3. Ubaidillah

Seksi Perlengkapan : 1. Bpk. Asnal
2. Bpk. Men
3. Edy Sudrajat
4. Santri Pusat PZH Genggong

4. Program Kerja Majelis Taklim Al-Ahadi

Majelis Taklim Al-Ahadi merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Majelis Taklim Al-Ahadi memiliki beberapa program kerja diantaranya sebagai berikut:

a) Pengajian Ahad Pagi (mingguan).

Pengajian Ahad Pagi merupakan program utama Majelis Taklim Al-Ahadi. Yang mana pengajian Ahadi Pagi ini sudah berjalan dari awal berdirinya Majelis Taklim sampai sekarang. Pengajian ini dimulai dari jam 08.30 WIB s/d 13.30 WIB.

b) Turba (Turun ke bawah)/blusukan.

Turba/blusukan merupakan rutinitas yang dilakukan Majelis Taklim Al-Ahadi. Yang mana Majelis Taklim mengirim Ustad/Kyai untuk turun langsung ke masyarakat mengisi pengajian dari rumah ke rumah dan dihadiri oleh masyarakat sekitar.

c) Sunnatan/Khitan Masal

Sunnatan/Khitan Masal merupakan kegiatan rutin yang dilakukan Majelis Taklim Al-Ahadi setiap satu tahun sekali.

Kegiatan ini bertujuan memberikan layanan sunnat gratis dan untuk kuotanya tidak dibatasi, biasanya anak-anak yang ikut dari daerah sekitar kompleks pesantren tapi ada juga yang dari luar Desa atau Kecamatan.

d) Perayaan Haji se Kabupaten Probolinggo

Perayaan/slametan Haji merupakan kegiatan tahunan Majelis Taklim Al-Ahadi, yang mana seluruh calon jamaah haji se Kabupaten Probolinggo pada tahun itu diundang ke acara perayaan haji tersebut yang bersamaan dengan acara hari lahir (Harlah) Majelis Taklim Al-Ahadi.

e) Hari Lahir (HARLAH) Majelis Taklim Al-Ahadi

Harlah ini merupakan puncak kegiatan yang diadakan oleh Majelis Taklim Al-Ahadi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali.

B. Strategi Dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Al-Ahadi

Dalam kegiatan dakwahnya Majelis Taklim Al-Ahadi sendiri tentu menggunakan strategi dan metode-metode dakwah serta memperhatikan mad`unya, sehingga pesan yang disampaikan oleh da`i mudah diterima oleh jamaah (mad`u) sendiri. Karena peran da`i sendiri merupakan elemen penting dalam kegiatan berdakwah, tentu saja tidak lupa dengan strategi, metode dakwah dan sarana- prasarana yang ikut membantu kelancaran kegiatan dakwah.

Adapun strategi dakwah Majelis taklim Al-Ahadi dalam membina para jamaah yaitu dengan menjalankan semua kegiatan-kegiatan dakwah yang sudah ada secara istiqomah dari mulai berdirinya majelis taklim sampai saat ini. Adapun kegiatan-kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Al-Ahadi antara lain: pengajian Ahad Pagi, turba (turun kebawah), sunnatan/khitanan massal, perayaan haji se Kabupaten Probolinggo, harlah Majelis Taklim Al-Ahadi.

1. Pengajian Ahad Pagi

Pengajian Ahad pagi merupakan salah satu kegiatan dakwah pertama kali yang dimiliki oleh Majelis Taklim Al-Ahadi dan telah berjalan dari berdirinya majelis taklim sampai saat ini. Pengajian ini dilaksanakan di Masjid Al-Barokah pesantren Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinngo. Jamaah laki-laki menggunakan pakaian yang sopan sedangkan jamaah perempuan menggunakan pakaian yang menutup aurat. Untuk tempat duduk jamaah laki-laki di depan sedangkan jamaah perempuan dibelakang. Adapun jumlah jamaah tetapnya sebanyak 1500 orang, dan pihak majelis memberikan fasilitas pembuatan kartu anggota yang bisa diperbaharui setiap pergantian kepengurusan yaitu setiap 5 tahun sekali. Pengajian Ahad Pagi dilaksanakan pada jam 08.30-13.00 WIB. Seperti yang disampaikan oleh Ustd. Khoiruddin selaku pengurus Majelis Taklim Al-Ahadi.

Untuk pengajian Ahad pagi itu sudah berjalan dari zamannya KH. Moh Hasan atau yang lebih dikenal dengan panggilan Kyai Sepuh, tetapi untuk pelaksanaannya dulunya bukan hari Minggu/Ahad melainkan hari Juma't. Setelah berjalan cukup lama, beliau mendapat usulan dari para jamaah dan juga pejabat setempat untuk mengganti menjadi hari Minggu/Ahad. Karena masyarakat di wilayah probolinggo berbondong-bondong untuk menghadiri pengajian, sehingga masjid-masjid disekitar Probolinggo banyak yang tidak memenuhi syarat untuk melaksanakan sholat Jum'atan. Setelah mendengar dan mempertimbangkan usulan tersebut, beliau langsung mengganti waktu pelaksanaan pengajian yang semula hari Juma't menjadi hari Minggu/Ahad dan dari sinilah nama Al-Ahadi lahir. Dan pengajian Ahad pagi dari awal berdiri sampai sekarang belum pernah libur kecuali ada kegiatan pesantren yang dilaksanakan pada hari Minggu/Ahad yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan pengajian Ahad pagi. Adapun untuk jamaah tetapnya sampai saat ini berjumlah 1500 jamaah, tetapi jamaah ini ada tiga kategori yaitu: Jamaah mingguan, jamaah yang setiap minggunya datang mengikuti pengajian Ahad pagi yang diselenggarakan oleh pihak Majelis Taklim Al-Ahadi. Jamaah bulanan, jamaah yang mengikuti pengajian Ahad pagi yang biasanya datang setiap 2 minggu sekali/ satu bulan sekali. Dan terkahir jamaah tahunan, jamaah yang biasanya datang setahun sekali/2 kali ke acara yang diselenggarakan oleh pihak Majelis

Taklim Al-Ahadi (Wawancara dengan Ustd. Khoiruddin pada tanggal 24 Oktober 2021).

Tujuan dilaksanakannya pengajian Ahad pagi yaitu untuk memberikan pemahaman, khususnya yang berkaitan dengan keagamaan, agar para jamaah lebih memahami dan mengerti tentang ilmu-ilmu agama. Adapun ilmu yang dibahas didalam pengajian Ahad pagi yaitu: Akhlak, Hadist, Fiqih dan lain-lain.

2. Turba (turun ke bawah)/blusukan

Turba merupakan kegiatan dakwah Majelis Taklim Al-Ahadi. Kegiatan ini dilakukan dari rumah ke rumah dengan mengirimkan seorang penceramah/da'i, untuk mengisi pengajian yang dihadiri oleh masyarakat sekitar. Kegiatan ini diadakan menjelang peringatan harlah (hari lahir) Majelis Taklim Al-Ahadi. Seperti yang disampaikan oleh KH. Nurullah Zuhri selaku ketua Majelis Taklim Al-Ahadi.

Kegiatan turba/turun kebawah merupakan kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Al-Ahadi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap 3 bulan sebelum harlah (hari lahir) Majelis Taklim Al-Ahadi. Dan pihak majelis taklim mengirimkan para penceramah (da'i) untuk mengisi pengajian di desa-desa setempat sesuai jadwal yang sudah ditentukan dan pengajian ini dihadiri oleh masyarakat sekitar (Wawancara dengan KH. Nurullah Zuhri pada tanggal 27 Oktober 2021).

Kegiatan ini bertujuan untuk saling bersilaturahmi dengan masyarakat, sehingga tidak ada sekat antara para penceramah (da'i) dengan para jamaah pengajian. Selain itu dengan ada kegiatan ini secara tidak langsung Majelis Taklim Al-Ahadi mendapat respon yang baik dari masyarakat dan namanya bisa lebih dikenal lagi dimata masyarakat. Sehingga ini bisa menjadi strategi dakwah bagi Majelis Taklim Al-Ahadi.

3. Sunnatan Massal

Sunnatan/Khitan Massal merupakan kegiatan yang diadakan oleh Majelis Taklim Al-Ahadi. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap satu

tahun sekali, tepatnya setiap tanggal 12 Robiul Awwal di gedung Madrasah Aliyah Putri Pesantren Zainul Hasan Genggong. Seperti yang disampaikan oleh K. Sugiono selaku wakil ketua Majelis Taklim Al-Ahadi.

kegiatan sunnatan massal diadakan setiap satu tahun sekali, tepatnya pada tanggal 12 Robiul Awwal di gedung Madrasah Aliyah Putri. Adapun waktu pelaksanaannya dimulai jam 09.00 sampai 13.30 WIB. Untuk peserta tidak dibatasi dan ini tidak dipungut biaya (gratis) (Wawancara dengan K. Sugiono pada tanggal 29 Oktober 2021).

4. Perayaan dan Doa Bersama Jamaah Haji se-Kabupaten Probolinggo

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh pihak majelis taklim setiap satu tahun sekali, dengan mengundang calon jamaah haji se-Kabupaten Probolinggo untuk menggelar doa bersama dengan para ulama/kyai di Pesantren Zainul Hasan genggong. Seperti yang disampaikan oleh Ustd Khoiruddin selaku pengurus Majelis Taklim Al-Ahadi.

Perayaan dan doa bersama jamaah haji se-Kabupaten Probolinggo itu kegiatan rutin yang diadakan oleh majelis taklim setiap satu tahun sekali, tujuan dari kegiatan ini untuk doa bersama para ulama/kyai agar dalam perjalanan haji diberi kelancaran, keselamatan baik perjalanan hingga pulang kembali ke Indonesia. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan agar sesama calon jamaah haji saling bersilaturahmi dan saling mengenal satu sama lain (Wawancara dengan Ustd Khoiruddin pada tanggal 24 Oktober 2021).

Jadi dalam kegiatan ini tidak hanya doa bersama, melainkan ada nilai yang terkandung didalamnya yaitu pentingnya bersilaturahmi. Karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial, yang mana saling membutuhkan satu sama lain.

5. Harlah (hari lahir) Majelis Taklim Al-Ahadi

Kegiatan ini merupakan kegiatan puncak yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali oleh Majelis Taklim Al-Ahadi. Tepatnya pada minggu terakhir pada bulan Robbiul Awwal. Adapun acara dimulai

pada jam 09.00 sampai 12.30 WIB. Seperti yang disampaikan oleh KH. Nurullah Zuhri selaku ketua Majelis Taklim Al-Ahadi.

Harlah ini merupakan puncak acara yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Al-Ahadi, yang mana diadakan setiap satu tahun sekali. Adapun didalam acara harlah sendiri terdapat beberapa kegiatan diantaranya: kirab, pembacaan maulid, pembacaan yasin dan tahlil, tausiyah dari para ulama/kyai dan ditutup dengan pembacaan doa bersama. Kegiatan ini tidak hanya diperuntukkan jamaah Majelis Taklim Al-Ahadi, melainkan terbuka untuk umum. Jadi walaupun bukan dari jamaah majelis taklim bisa mengikuti acara ini (Wawancara dengan KH. Nurullah Zuhri pada tanggal 27 Oktober 2021).

Kemudian dalam menyampaikan pesan dakwah, tentu harus menggunakan metode-metode dakwah. Karena metode ini juga berperan penting terhadap pesan dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'unya, sehingga pesan tersebut bisa tersampaikan kepada mad'u. Majelis Taklim Al-Ahadi dalam berdakwah juga menggunakan beberapa metode dakwah diantaranya:

1. Metode Mau'izhatul Hasanah

Metode ini merupakan salah satu metode yang dipakai Majelis Taklim Al-Ahadi dalam berdakwah. Dalam menyampaikan pesan dakwah, kyai/ustd menggunakan tutur kata yang lemah lembut dan kasih sayang serta memberikan nasehat-nasehat kepada mad'u. Sehingga pesan yang disampaikan oleh para ustd/kyai dapat menyentuh hati para jamaah (mad'u).

2. Metode Ceramah

Metode ini merupakan salah satu metode yang di pakai Majelis Taklim Al-Ahadi dalam berdakwah. Para ustd/kyai dalam menyampaikan pesan dakwah kepada para jamaah (mad'u) dengan menggunakan metode ceramah/tausiyah dan tentu saja dengan bahasa yang mudah di mengerti, karena melihat kondisi jamaah yang mayoritas sudah usia lansia. Metode ini juga sudah berjalan dari sejak berdirinya majelis taklim sampai sekarang.

3. Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan metode yang dipakai Majelis Taklim Al-Ahadi dalam berdakwah. Setelah para ustd/kyai selesai menyampaikan materi dakwah. Pihak majelis taklim sendiri mengadakan sesi tanya jawab, yang mana sesi ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada para jamaah yang ingin bertanya, baik mengenai materi yang sudah disampaikan atau diluar materi yang disampaikan. Untuk pertanyaan, pihak majelis sendiri tidak memberi batasan.

Selain metode-metode dakwah diatas, materi dakwah yang disampaikan kepada para jamaah disiapkan oleh pihak Majelis Taklim Al-Ahadi. Sehingga para ustd/kyai yang mau mengisi pengajian tidak perlu menyiapkan materi. Untuk materinya menggunkan dektat, yang kemudian nantinya di bagikan satu persatu kepada para jamaah sebelum pengajian dimulai. Penggunaan dektat ini bertujuan agar materi yang disampaikan lebih sistematis, selain itu agar jamaah bisa mengetahui tentang materi yang akan dibahas. Adapun penggunaan dektat ini dimulai sejak masa kepemimpinan Alm. KH. Hasan Saifurridzal (anak dari Alm. KH. Moh Hasan), dan berjalan sampai masa sekarang. Seperti yang telah disampaikan oleh Bpk. Suraji, Bpk. Yanto dan Bpk Bahrul selaku jamaah Majelis Taklim Al-Ahadi.

Saya sendiri ikut pengajian Majelis taklim Al-Ahadi tahun 60-an sampai sekarang. Dulu orang-orang mau ikut pangajian termasuk saya harus jalan kaki, soalnya masih jarang ada kendaraan dan jalannya masih hutan. Dan untuk dektak itu dimulai sejak kepemimpinan Alm. KH. Hasan Saifurridzal (anak Alm. KH. Moh Hasan), sekitar tahun 60-an. (Wawancara dengan jamaah Majelis Taklim Al-Ahadi pada tangga 31 Oktober 2021).

Kemudian tanggapan dan respon para jamaah terhadap kegiatan-kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Al-Ahadi sebagai berikut:

Saya ikut pengajian Majelis Taklim Al-Ahadi kurang lebih sudah hampir 3 tahun. Awalmula ikut pengajian Majelis Taklim Al-Ahadi kerana dapat isyarah lewat mimpi, saya sendiri bukan alumni santri disini tetapi ada seorang teman yang menyarankan untuk mengikuti pengajian disini. Alasannya karena pengajian disini merupakan pusatnya ibarat pohon itu akarnya sedangkan kalo di luar (daerah kota probolinggo) itu cabangnya. Sebelum ikut di sini, saya memang sering ikut pengajian- pengajian di luar. Singkat cerita, saya itu bermimpi ketemu saya teman saya yang menyarankan ikut pengajian disini terus dia memberi sebuah kunci tetapi saya juga tidak tahu maksud dari mimpi tersebut, saya bermimpi bertemu teman saya sebanyak 2 kali dengan mimpi yang sama. Kemudian saya ikut menghadiri acara Haralah Majelis Taklim Al-Ahadi, biasanya setelah acara selesai para jamaah diperkenankan untuk makan bersama jamaah lainnya. Kemudian ketika saya hendak mau makan saya melihat sebuah kunci tepat di pinggi piring saya, dan kunci ini persis seperti yang ada dimimpi saya. Lalu saya bertanya kepada jamaah sekitar mungkin ada yang merasa kehilangan kunci, namun jawaban dari jamaah tidak ada. Kemudian dari situ saya mulai ikut pengajian disini sampai sekarang. Dan saya juga sering mengadakan pengajian dirumah yang diisi oleh kyai disini dan alhamdulillah itu masih berjalan sampai sekarang (Wawancara dengan Ibu hayati pada tanggal 31 Oktober 2021).

Saya ikut pengajian Majelis Taklim pada masa Alm. KH. Hasan Syaifurridzal perkiraan tahun 1960 dan alhamdulillah sampai sekarang bisa istiqomah hadir terus di Majelis Taklim Al-Ahadi. pada masa itu masih hutan dek, tidak seperti sekarang dan kendaraan masih jarang adanya cuma dokar. Jadi masyarakat yang mau ikut pengajian harus jalan kaki, kalau yang rumahnya jauh berangkatnya itu jam 4 subuh, biar bisa ikut pengajian. Karena Alm. KH. Moh Hasan (Kyai Sepuh) ini terkenal dengan karomahnya dan masyarakat meyakini bahwa beliau itu waliyullah dan keterunnnnya juga banyak yang memiliki karomah. Dan mungkin dengan hadir di Majelis Taklim bisa mendapat barokahnya kyai. Sehingga banyak masyarakat yang ikut pengajian dan mendukung kegiatan ini meskipun harus jalan kaki (Wawancara dengan ibu suliha pada tanggal 31 Oktober 2021).

Dari hasil wawancara diatas bisa diambil kesimpulan bahwasannya tanggapan masyarakat terhadap kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Al-Ahadi sangat mendukung dan faktor yang paling berpengaruh yaitu figur seorang kyai, perasaan *sami`na waatho`na* itu secara tidak sadar ada didalam hati para jamaah. Sehingga para jamaah

ketika menghadiri kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Al-Ahadi baik itu pengajian atau kegiatan lainnya itu dari hati masing-masing bukan karena unsur paksaan atau lain-lain.

Adapun Sarana-prasarana yang dimiliki oleh Majelis Taklim Al-Ahadi dalam menunjang kegiatan dakwahnya antara lain sebagai berikut:

1. Sound sistem
2. Meja
3. Panggung
4. Tratak
5. Kipas Angin
6. Kantor
7. Lemari
8. Kursi

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Majelis Taklim Al-Ahadi

Di dalam menjalankan kegiatan dakwah, tentu saja ada beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor-faktor ini sangat berpengaruh dalam kelancaran kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Al-Ahadi, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor pendukung
 - a. Saling koordinasi antara sesama pengurus Majelis Taklim Al-Ahadi, baik dari pengurus korwil (kordinator wilayah) dengan korda (kordinator desa).
 - b. Kompak dalam melaksanakan tugas yang sudah di tentukan baik pengurus korwil maupun pengurus korda.
 - c. Materi dakwah yang sudah tersusun dan sistematis, yang mempermudah da`i dalam menyampaikan pesan dakwah kepada para Jamaah (mad`u).

- d. Banyaknya masyarakat yang ikut hadir dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh pihak majelis taklim.
- e. Banyaknya masyarakat yang merespon positif setiap kegiatan yang diadakan oleh pihak majelis taklim.
- f. Figur kyai merupakan alasan utama atas hadirnya masyarakat dalam kegiatan yang diadakan oleh pihak majelis taklim.

2. Faktor penghambat

- a. Terjadinya miss komunikasi antara sesama pengurus majelis dalam mempersiapkan kegiatan.
- b. Banyaknya masyarakat yang masih belum istiqomah dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pihak majelis taklim. Dikarenakan adanya benturan antara waktu kegiatan Majelis Taklim dengan kegiatan masyarakat masing-masing.
- c. Karena faktor jarak, sehingga banyak masyarakat yang tidak bisa mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pihak majelis taklim.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM AL-AHADI

A. Analisis Strategi Dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Al-Ahadi

Kata strategi sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu, *Strategos* yang bermakna sebagai peran seorang jenderal perang. Yang dalam istilah kemeliteran, seorang jenderal mempunyai keahlian dengan menggunakan berbagai macam cara, taktik dan metode untuk menangani dan menyerang musuhnya (Erisma & Azhar, 2015: 2). Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan (Azizi, 2017: 299-300).

Sedangkan kata dakwah sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu *da`a-yad`u-da`watan*; yang artinya mengajak, menyeru, dan memanggil (Kamus Mutahar, 2005: 519-520). Sedangkan secara istilah dakwah merupakan suatu kegiatan atau aktivitas mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan kebaikan dan mencegah dari perbuatan mungkar baik melalui lisan atau tulisan (Affandi, 2015: 14).

Dari dua kata di atas bisa kita ambil kesimpulan bahwa strategi dakwah adalah perencanaan yang di dalamnya berisi serangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis dalam rangka untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Oleh karena itu, sebelum menyusun strategi, tentu perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya (Azizi, 2017: 300).

Majelis taklim Al-Ahadi merupakan majelis taklim yang didirikan pada tahun 1952 oleh KH. Moh Hasan Genggong atau lebih akrab dengan sapaan kyai sepuh. Majelis Taklim Al-Ahadi merupakan sebuah wadah yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan dakwah yang bertujuan membina dan mengajarkan nilai-nilai tentang agama Islam.

Sebagai mana tujuan dakwah yang memiliki dua tujuan. Pertama tujuan umum, yakni dakwah islamiyah untuk membumikan ajaran islam dan memperkenalkan Allah dan Rasul-Nya kepada manusia seluruhnya sehingga mereka tampil sebagai umat terbaik yang selalu tunduk dan patuh terhadap semua perintah dan larangan Allah sebagaimana yang diperkenalkan oleh Rosulullah SAW.

Kedua tujuan khusus:

1. Tujuan pembebasan, yaitu program kegiatan dakwah dan penerangan agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama.
2. Tujuan humanis: tujuan ini telah muncul menjadi suatu gerakan yang berupaya mengembalikan identitas diri manusia sebagai makhluk yang paling mulia dimuka bumi. Gerakan ini bersifat komprehensif dan universal yang berupaya mengembalikan sifat asli manusia dari sifat-sifat kebinatangan (Affandi, 2015: 30-31).

Selain sebagai wadah atau sarana dakwah yang bertujuan membina dan mengajarkan nilai-nilai tentang agama Islam. Majelis taklim Al-Ahadi juga memiliki fungsi dan peranan. Seperti fungsi dan peranan majelis taklim pada umumnya antara lain:

1. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Sebagai taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya yang santai.
3. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah islamiyah.
4. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.
5. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan ummat dan bangsa pada umumnya (Riyadi, 2018: 19).

Di dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, tentu saja harus menggunakan strategi dakwah ataupun metode dakwah, sehingga pesan dakwah yang disampaikan mudah dimengerti dan diterima oleh para jamaah (*mad`u*). Seperti yang yang dikemukakan oleh Al-Bayyuni yang membagi strategi dakwah menjadi tiga bentuk yaitu: strategi sentimental (*al-manhaj al-`athifi*), strategi rasional (*al-manhaj al-`aqli*), strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*) (Azizi, 2017: 301-302). Adapun strategi dakwah yang digunakan oleh Majelis Taklim Al-Ahadi yakni Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-`athifi*) dan Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*).

Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-`athifi*) adalah dakwah yang berfokus pada hati, sehingga dapat menggerakkan hati *Mad`u* untuk mengikuti ajakan yang dibawa oleh aparat dakwah. Ada tiga cara yang bisa dipakai agar bisa mengamalkan metode ini antara lain: berdakwah dengan cara memberikan nasehat yang baik, berdakwah dengan kasih sayang dan berdakwah dengan memberi pelayanan atau pertolongan. metode ini bisa dipakai dalam lima kondisi yakni: berdakwah terhadap orang yang awam, orang yang hatinya lemah, orang yang belum diketahui keadaanya, berdakwah kepada keluarga dan berdakwah ditempat yang sulit dijangkau.

Sedangkan Strategi Indrawai (*al-manhaj al-hissi*) adalah dakwah yang didasarkan pada pengamatan dan penelitian, dengan kata lain metode ini berpusat pada indera dan percobaan. Metode ini dapat diaplikasikan dengan beberapa cara diantaranya: menggunakan panca indera sebagai cara untuk berdakwah, sistem pembelajaran yang sesuai dengan obyek dakwah, menjadi panutan/teladan dalam bersikap dan berperilaku, serta menggunakan cerita-cerita yang sesuai dengan situasi dan kondisi dakwah yang dihadapi (Yuwafik dan Muhid, 2020: 200-201). Strategi ini sudah diterapkan dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Al-Ahadi, adapun kegiatan dakwah yang menggunakan strategi ini antara

lain: pengajian Ahad pagi, turba (turun kebawah)/blusukan, khitan/sunnat massal.

1. Pengajian Ahad Pagi

Adapun didalam kegiatan pengajian Ahad Pagi, pihak Majelis Taklim Al-Ahadi menggunakan strategi dakwah yakni strategi sentimentil. Yang dalam hal ini da'i/kyai yang mengisi pengajian Ahad Pagi menggunakan tutur kata yang baik dan sopan dan memberikan nasehat-nasehat yang menyentuh hati, sehingga bisa memberikan kesan yang baik di mata para jamaah. Selain itu, da'i/kyai dalam menyampaikan materi dakwah kepada para jamaah menggunakan bahasa yang lembut dan mudah dimengerti. Sehingga para jamaah bisa menangkap dan mengerti materi/pesan dakwah yang sudah disampaikan.

2. Turba (turun ke bawah)/blusukan

Kegiatan merupakan rutinan yang dilakukan oleh pihak Majelis Taklim Al-Ahadi. Dalam hal ini pihak majelis taklim mengirim da'i/kyai untuk mengisi pengajian di rumah-rumah para jamaah dan dihadiri oleh masyarakat sekitar. Untuk strategi dakwah yang digunakan dalam kegiatan ini, kurang lebih sama dengan kegiatan pengajian Ahad Pagi yakni sama-sama menggunakan strategi sentimentil. Bedanya hanya tempat pelaksanaan, kalau pengajian Ahad Pagi dilaksanakan di Masjid Al-Barokah Pesantren Zainul Hasan Genggong sedangkan untuk kegiatan turba (turun ke bawah) dilaksanakan di rumah-rumah para jamaah yang sudah diatur jadwalnya oleh pihak majelis taklim sendiri.

3. Sunnatan Massal

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutinan setipa satu tahun sekali yang diadakan oleh Majelis Taklim Al-Ahadi, tepatnya pada setiap tanggal 12 Robiul Awwal. Dalam kegiatan ini juga terdapat starategi sentimentil, yang bentuk implementasinya berupa pelayanan publik

yakni menyediakan khitan/sunnat gratis yang ditujukan untuk masyarakat umum. Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat, khususnya anak-anaknya yang mau melakukan khitan/sunnat, namun terkendala faktor biaya. Adapun waktu pelaksanaannya dimulai pada pukul 09.00-13.30 WIB yang bertempat di gedung Madrasah Aliyah Putri Pesantren Zainul Hasan Genggong dan untuk peserta tidak dibatasi.

4. Doa bersama Jamaah Haji dan Harlah (hari lahir).

Kegiatan ini merupakan 2 kegiatan yang dilaksanakan dihari yang sama, yakni pada acara peringatan harlah (hari lahir) Majelis Taklim Al-Ahadi. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali tepatnya pada hari Ahad/Minggu terkahir di bulan Robbiul Awwal. Dalam acara harlah (hari lahir) terdapat beberapa kegiatan diantaranya pembacaan yasin dan tahlil, pembacaan maulid nabi, tausyiah para kyai, dan doa bersama calon jamaah haji se-Kabupaten Probolinggo. Tujuan diadakannya kegiatan ini agar para calon jamaah haji niatnya lebih dimantapkan lagi, yakni dengan niat menjalankan ibadah haji karena Allah bukan semata-mata karena ingin liburan saja apalagi untuk menyobongkan diri atau pamer.

Kemudian yang menjadi poin penting dalam berdakwah yaitu pesan yang disampaikan oleh da'i bisa diterima oleh mad'u. Dalam hal ini metode sangat berperan penting, karena suatu pesan walupun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa tidak tersampaikan/ditolak oleh si penerima pesan. Secara umum metode dakwah merujuk pada Al-Qur'an surat An-Nahl ayat : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ، إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl [16] : 125).

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga yaitu: *bi al-hikmah*, *mau`izhatul hasanah* dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah diantaranya:

1. *Bi al-hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Metode ini memudahkan da`i agar bisa menentukan materi yang paling sesuai dengan pemahaman dan kemampuan mereka. Sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. kemudian Al-Bayanuni medefinisikan metode bil-hikmah merupakan metode yang meletakkan sesuatu pada tempatnya, maka metode hikmah mencakup keseluruhan metode dakwah dari banyak aspek (Al-Bayanuni, 2001: 244-245). Artinya metode ini tidak hanya memakai satu cara, melainkan berbagai macam cara yang disesuaikan dengan berbagai hal seperti subyek, obyek, materi, waktu dan tempat dakwah dan lain-lain.
2. *Mau`izhatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah (Munir, dkk, 2006: 33).

Adapun metode yang digunakan oleh Majelis Taklim Al-Ahadi dalam berdakwah yaitu:

1. Metode Mau`izathul Hasah

Metode ini merupakan salah satu metode yang dipakai Majelis Taklim Al-Ahadi dalam berdakwah. Dalam menyampaikan pesan dakwah, kyai/ustd menggunakan tutur kata yang lemah lembut dan kasih sayang serta memberikan nasehat-nasehat kepada mad`u. Sehingga pesan yang disampaikan oleh para ustd/kyai dapat menyentuh hati para jamaah (mad`u).

2. Metode Ceramah

Metode ini merupakan salah satu metode yang di pakai Majelis Taklim Al-Ahadi dalam berdakwah. Para ustd/kyai dalam menyampaikan pesan dakwah kepada para jamaah (mad`u) dengan menggunakan metode ceramah/tauisyah dan tentu saja dengan bahasa yang mudah di mengerti, karena melihat kondisi jamaah yang mayoritas sudah usia lansia. Metode ini, juga sudah berjalan dari sejak berdirinya majelis taklim sampai sekarang.

3. Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan metode yang dipakai Majelis Taklim Al-Ahadi dalam berdakwah. Setelah para ustd/kyai selesai menyampaikan materi dakwah. Pihak majelis taklim sendiri mengadakan sesi tanyak jawab, yang mana sesi ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada para jamaah yang ingin bertanya, baik mengenai materi yang sudah disampaikan atau diluar materi yang disampaikan. Untuk pertanyaan, pihak majelis sendiri tidak memberi batasan.

Kemudian yang tidak kalah penting yakni materi dakwah (*maddah ad-dakwah*), yang merupakan pesan yang disampaikan oleh da`i kepada mad`u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yakni masalah akidah (keimanan), masalah syariah (hukum), masalah mu`amalah dan masalah akhlak (Munir, dkk, 2006: 24)

Adapun materi dakwah yang digunakan oleh Majelis Taklim Al-Ahadi yakni materi tentang akhlak, akidah dan syariah. Kemudian materi tersebut dibuat menjadi dektat dan dibagikan satu-persatu kepada para jamaah sebelum pengajian dimulai. Tujuan penggunaan dektat yaitu:

1. Untuk memudahkan ustd/kyai yang mau mengisi pengajian, sehingga tidak perlu mencari materi lagi.
2. Agar materi yang disampaikan oleh ustd/kyai berurutan.
3. Agar para jamaah mengetahui materi yang akan disampaikan oleh ustd/kyai.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Majelis Taklim Al-Ahadi

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah, tentunya ada faktor-faktor mempengaruhi kelancaran kegiatan dakwah, tidak terkecuali Majelis Taklim Al-Ahadi. Saat melaksanakan kegiatan tentunya tidak akan lepas dari faktor pendukung maupun penghambat. Oleh karenanya, diperlukan analisis SWOT untuk menganalisa penyebab faktor-faktor diatas, sehingga bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam suatu kegiatan.

Dengan teknik analisi SWOT kita bisa mengetahui gambaran besar dari masalah-masalah yang akan kita hadapi kedepannya, seperti seberapa besar kekuatan yang dimiliki oleh lembaga/organisasi tersebut? Bagaimana kelemahannya? Kemudian bagaimana pula peluangnya? Serta seberapa besar ancaman yang dihadapi? (Prihatiningtyas, 2021: 35).

Kemudian matrik SWOT adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik SWOT (Kekuatan-Kelemahan-Peluang-Ancaman) merupakan alat yang penting untuk membantu manajer mengembangkan empat tipe strategi yaitu SO

(*strengths-opportunities*), WO (*weakness- opportunities*), ST (*strengths-threats*), dan WT (*weakness-threats*).

	Strengths	Weakness
Opportunities	<p>SO</p> <p>Memfaatkan kekuatan untuk meraih peluang</p>	<p>WO</p> <p>Meminimalkan kelemahan untuk menghadapi ancaman</p>
Threats	<p>ST</p> <p>Memfaatkan kekuatan untuk menghadapi ancaman</p>	<p>WT</p> <p>Meminimalkan kelemahan untuk meraih peluang</p>

Gambar 2. Tabel Matrik SWOT

1. Strategi SO adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan jalan pikiran organisasi yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Inilah yang merupakan strategi agresif positif yaitu menyerang penuh inisiatif dan terencana. Strategi yang memanfaatkan kekuatan agar peluang yang ada bisa dimanfaatkan. Data program atau kegiatan yang akan dilaksanakan, kapan waktunya dan dimana dilaksanakan, sehingga tujuan organisasi akan tercapai secara terencana dan terukur. Dalam strategi SO, organisasi mengejar peluang-peluang dari luar dengan mempertimbangkan kekuatan organisasi.
2. Strategi WO adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan dalam organisasi. Dalam hal ini perlu dirancang strategi turn around yaitu strategi merubah haluan. Peluang eksternal yang besar penting untuk diraih, namun permasalahan internal atau kelemahan yang ada pada internal organisasi lebih utama untuk dicarikan solusi, sehingga capaian peluang yang besar tadi perlu diturunkan skalanya sedikit.

Dalam hal ini kelemahan-kelemahan organisasi perlu diperbaiki dan dicari solusinya untuk memperoleh peluang tersebut.

3. Strategi ST adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman yang terdeteksi. Strategi ini dikenal dengan istilah strategi diversifikasi atau strategi perbedaan. Maksudnya, seberapa besar pun ancaman yang ada, kepanikan dan ketergesah-gesahan hanya memperburuk suasana, untuk itu bahwa organisasi yang memiliki kekuatan yang besar yang bersifat independen dan dapat digunakan sebagai senjata untuk mengatasi ancaman tersebut diharapkan mampu mengidentifikasi kekuatan dan menggunakannya untuk mengurangi ancaman dari luar.
4. Strategi WT adalah strategi yang diterapkan kedalam bentuk kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Karena dalam kondisi ini, organisasi yang sedang dalam bahaya, kelemahan menimpa kondisi internal dengan ancaman dari luar juga akan menyerang. Bila tidak mengambil strategi yang tepat, maka kondisi ini bisa berdampak buruk bagi citra dan eksistensi organisasi kedepan. Hal yang perlu dilakukan adalah bersama seluruh elemen organisasi merencanakan suatu kegiatan untuk mengurangi kelemahan organisasi, dan menghindari dari ancaman eksternal (Istiqomah & Andriyanto, 2017: 373-374).

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah Majelis Taklim Al-Ahadi sebagai berikut:

1. Faktor pendukung
 - a. Saling koordinasi antara sesama pengurus Majelis Taklim Al-Ahadi, baik dari pengurus korwil (kordinator wilayah) maupun korda (kordinator desa).
 - b. Kompak dalam melaksanakan tugas yang ditentukan baik dari pengurus korwil maupun korda.

- c. Materi dakwah yang sudah tersusun dan sistematis, sehingga mempermudah da'i dalam menyampaikan pesan dakwah kepada mad'unya.
- d. Banyaknya masyarakat yang ikut hadir dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh pihak majelis taklim.
- e. Banyaknya masyarakat yang memberi respon positif disetiap kegiatan yang diadakan oleh pihak majelis taklim.
- f. Figur kyai merupakan alasan utama atas hadirnya masyarakat disetiap kegiatan yang diadakan oleh pihak majelis taklim.

2. Faktor Penghambat

- a. Terjadinya miss komunikasi antara sesama pengurus majelis taklim dalam mempersiapkan kegiatan.
- b. Banyaknya masyarakat yang masih belum istiqomah dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pihak majelis taklim, dikarenakan adanya benturan antara waktu kegiatan majelis taklim dengan kegiatan masyarakat sendiri.
- c. Faktor jarak, merupakan alasan dari sebagian masyarakat tidak bisa mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pihak majelis taklim.

Kemudian penulis akan mengidentifikasi faktor-faktor diatas menggunakan analisis SWOT. Tujuannya untuk menentukan apakah suatu kondisi dikategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang atau ancaman. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strengths*) adalah sumber, kapasitas, keunggulan dan potensi yang dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan. Adapun kekuatan yang dimiliki Majelis Taklim Al-Ahadi yang sudah teridentifikasi sebagai berikut:
 - a. Saling koordinasi antara sesama pengurus Majelis Taklim Al-Ahadi, baik dari pengurus korwil (kordinator wilayah) maupun pengurus korda (kordinator desa).

- b. Kompak dalam melaksanakan tugas yang ditentukan baik dari pengurus korwil maupun pengurus korda.
 - c. Materi dakwah yang sudah tersusun dan sistematis, sehingga mempermudah da'i dalam menyampaikan pesan dakwah kepada mad'unya.
 - d. Banyaknya masyarakat yang ikut hadir dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh pihak majelis taklim.
 - e. Banyaknya masyarakat yang memberi respon positif disetiap kegiatan yang diadakan oleh pihak majelis taklim.
2. Kelemahan (*weakness*) dapat dipahami sebagai keterbatasan, kekurangan dan ketidakberdayaan yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Adapun kelemahan yang dimiliki Majelis Taklim Al-Ahadi yang sudah teridentifikasi sebagai berikut:
- a. Terjadinya miss komunikasi antara sesama pengurus majelis taklim dalam mempersiapkan kegiatan.
 - b. Banyaknya masyarakat yang masih belum istiqomah dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pihak majelis taklim, dikarenakan adanya benturan antara waktu kegiatan majelis taklim dengan kegiatan masyarakat sendiri.
 - c. Faktor jarak, merupakan alasan dari sebagian masyarakat tidak bisa mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pihak mejelis taklim.
3. Keuntungan (*Opportunities*) merupakan situasi yang mendukung untuk pengembangan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun keuntungan yang dimiliki Majelis Taklim Al-Ahadi yang sudah teridentifikasi sebagai berikut:
- a. Sudah berdiri sejak tahun 1952, menjadi majelis taklim pertama dan tertua di Kabupaten Probolinggo.
 - b. Figur kyai yang sudah dikenal kewalian dan karomahnya dikalangan masyarakat.
 - c. Dibawah naungan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

- d. Sarana-prasarana yang cukup memadai yang disediakan oleh pihak majelis taklim.
 - e. Adanya dukungan dari masyarakat sekitar dan para kyai Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo.
4. Ancaman (*Threats*) adalah situasi yang tidak mendukung, berupa hambatan dan kendala atau berbagai unsur eksternal yang potensial mengganggu sehingga menimbulkan masalah, kerusakan atau kekeliruan. Adapun ancaman yang dimiliki oleh Majelis Taklim Al-Ahadi yang telah teridentifikasi sebagai berikut:
- a. Menurunnya minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pihak majelis taklim.
 - b. Menurunnya rasa ingin tahu lebih dalam tentang ilmu agama dikalangan masyarakat.

Tabel 1. Analisis SWOT kegiatan dakwah Majelis Taklim Al-Ahadi

Internal	Kekuatan	Kelemahan
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Saling koordinasi antara sesama pengurus Majelis Taklim Al-Ahadi. ➤ Kompak dalam melaksanakan tugas yang sudah ditentukan. ➤ Materi dakwah yang sudah tersusun dan sistematis. ➤ Banyaknya masyarakat yang memberikan respon positif dan ikut hadir di setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak majelis. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya miss komunikasi antara sesama pengurus. ➤ Banyaknya masyarakat yang belum istiqomah dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak majelis. ➤ Faktor jarak yang merupakan alasan dari sebagian masyarakat tidak bisa menghadiri kegiatan majelis taklim.

Eksternal	Keuntungan	Ancaman
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Majelis taklim pertama dan tertua di Kabupaten Proboinggo. ➤ Memiliki figur kyai yang terkenal dengan ke waliannya dikalangan masyarakat. ➤ Berada dibawah naungan PP. Zainul Hasan Genggon. ➤ Sarana-prasarana yang cukup memadai. ➤ Adanya dukungan para kyai dan masyarakat sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menurunnya minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pihak majelis. ➤ Menurunnya rasa ingin tahu lebih dalam tentang ilmu agama, dikalangan masyarakat.

Setelah mengetahui kekuatan, kelemahan, keuntungan dan ancaman yang dimiliki oleh Majelis Taklim Al-Ahadi, maka langkah selanjutnya yakni menggunakan matrik SWOT. Matrik SWOT (Kekuatan-Kelemahan-Peluang-Ancaman) merupakan alat yang dapat membantu manajer untuk mengembangkan empat tipe strategi yaitu SO (*strengths-opportunities*), WO (*weakness- opportunities*), ST (*strengths-threats*), dan WT (*weakness-threats*).

1. Strategi SO adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan jalan pikiran organisasi yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Inilah yang merupakan strategi agresif positif yaitu menyerang penuh inisiatif dan terencana. Strategi yang memanfaatkan kekuatan agar peluang yang ada bisa dimanfaatkan. Data program atau kegiatan yang akan

dilaksanakan, kapan waktunya dan dimana dilaksanakan, sehingga tujuan organisasi akan tercapai secara terencana dan terukur. Dalam strategi SO, organisasi mengejar peluang-peluang dari luar dengan mempertimbangkan kekuatan organisasi. Adapun hasil dari analisis strategi ini sebagai berikut:

a. Berdakwah lewat sosial media

Untuk pihak majelis taklim diharapkan untuk memanfaatkan media sosial dengan membuat akun sosial media. Sehingga ketika mengadakan kegiatan, baik itu pengajian ahad pagi ataupun kegiatan lainnya, bisa ditayangkan secara online dan bisa dilihat oleh banyak orang.

2. Strategi WO adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan dalam organisasi. Dalam hal ini perlu dirancang strategi turn around yaitu strategi merubah haluan. Peluang eksternal yang besar penting untuk diraih, namun permasalahan internal atau kelemahan yang ada pada internal organisasi lebih utama untuk dicarikan solusi, sehingga capaian peluang yang besar tadi perlu diturunkan skalanya sedikit. Dalam hal ini kelemahan-kelemahan organisasi perlu diperbaiki dan dicari solusinya untuk memperoleh peluang tersebut. Adapun hasil dari analisis strategi ini sebagai berikut:

a. Koordinasi lebih ditingkatkan lagi.

Baik kordinator wilayah maupun kordinator desa, koordinasinya lebih ditingkatkan lagi. Agar ketika mengadakan suatu kegiatan baik itu baik itu dipusat maupun di desa, tidak terjadi miss komunikasi dan meminimalisir terjadinya kesalahan. Sehingga kegiatan tersebut bisa berjalan lancar sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

3. Strategi ST adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman yang terdeteksi. Strategi ini dikenal dengan istilah strategi diversifikasi atau strategi perbedaan.

Maksudnya, seberapa besar pun ancaman yang ada, kepanikan dan ketergesah-gesahan hanya memperburuk suasana, untuk itu bahwa organisasi yang memiliki kekuatan yang besar yang bersifat independen dan dapat digunakan sebagai senjata untuk mengatasi ancaman tersebut diharapkan mampu mengidentifikasi kekuatan dan menggunakannya untuk mengurangi ancaman dari luar. Adapun hasil dari analisis strategi ini sebagai berikut:

a. Mengedukasi masyarakat dengan mengadakan kegiatan

Pengurus korwil dan korda saling koordinasi dan bekerja sama untuk mengedukasi dengan mengadakan suatu kegiatan seperti pembacaan yasin dan tahlil ataupun kegiatan lainnya. Sehingga minat masyarakat untuk belajar tentang pentingnya ilmu agama meningkat. Dan kegiatan ini diterapkan di semua korda.

4. Strategi WT adalah strategi yang diterapkan kedalam bentuk kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Karena dalam kondisi ini, organisasi yang sedang dalam bahaya, kelemahan menimpa kondisi internal dengan ancaman dari luar juga akan menyerang. Bila tidak mengambil strategi yang tepat, maka kondisi ini bisa berdampak buruk bagi citra dan eksistensi organisasi kedepan. Hal yang perlu dilakukan adalah bersama seluruh elemen organisasi merencanakan suatu kegiatan untuk mengurangi kelemahan organisasi, dan menghindari dari ancaman eksternal. Adapun hasil dari analisis strategi ini sebagai berikut:

a. Memberikan pelayanan dengan mengirim ustd/kyai ke desa.

Pihak majelis taklim bekerjasama dengan kordinator desa untuk memfasilitasi dengan mengadakan pengajian, dan mengirimkan ustd/kyai untuk mengisi pengajian disana. Sehingga masyarakat yang tidak bisa hadir dipengajian ahad pagi, bisa ikut pengajian yang diadakan oleh kordinator desa setempat.

Tabel 2. Matrik SWOT kegiatan dakwah Majelis Taklim Al-Ahadi

Internal	Strengths	Weaknesses
Eksternal		
Opportunities	Strategi SO <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdakwah dengan memanfaatkan sosial media, sehingga tidak hanya bisa dilihat secara offline (langsung) melainkan secara online. 	Strategi WO <ul style="list-style-type: none"> ➤ Koordinasi antar sesama pengurus lebih ditingkatkan lagi, sehingga tidak terjadi miss komunikasi dan meminimalisir terjadinya kesalahan.
Thereats	Strategi ST <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menedukasi masyarakat dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, sehingga minat masyarakat untuk belajar ilmu agama meningkat. 	Strategi WT <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan pelayanan dengan mengirimkan ustad/kyai ke tiap-tiap desa untuk mengisi pengajian, sehingga masyarakat yang belum bisa hadir, bisa ikut pengajian yang diadakan disana.

Dari penjelasan matrik SWOT diatas bisa diambil kesimpulan. Bahwasannya hasil dari analisi matrik SWOT ini bisa menjadi bahan evaluasi untuk Majelis Taklim Al-Ahadi kedepannya, sehingga bisa berinovasi dan bisa menjadi lebih baik lagi dalam berdakwah di masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan ulasan dan penjelasan peneliti diatas bisa dapat diambil kesimpulan bahwa strategi dakwah Majelis Taklim Al-Ahadi Probolinggo sebagai berikut:

1. Strategi dakwah yang digunakan oleh Majelis Taklim Al-Ahadi dalam menyampaikan dakwahnya yaitu: *Pertama*, strategi sentimentil (*al-manhaj al-`athifi*) adalah strategi dakwah yang berfokus pada hati, sehingga dapat menggerakkan hati *mad`u* untuk megikuti ajakan yang dibawa oleh aparat dakwah. Ada tiga cara yang bisa dipakai agar bisa mengamalkan metode ini diantaranya: bedakwah dengan cara memberikan nasihat yang baik, berdakwah dengan kasih sayang dan berdakwah dengan memberi pelayanan atau pertolongan. *Kedua*, strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*) adalah strategi dakwah yang didasarkan pada pengamatan dan penelitian, dengan kata lain metode ini berpusat pada indera dan percobaan. Metode ini dapat diaplikasikan dengan menggunakan beberapa cara diantaranya: menggunakan panca indera sebagai cara untuk berdakwah, sistem pembelajaran yang sesuai dengan obyek dakwah, menjadai panutan/teladan dalam bersikap dan berperilaku, menggunakan cerita-cerita yang sesuai dengan situasi dan kondisi dakwah yang dihadapi. Strategi ini diaplikasikan dalam kegiatan dakwah Majelis Taklim Al-Ahadi diantaranya: pengajian ahad pagi, turba (turun ke bawah), khitan/sunnat massal, kegiatan doa bersama dengan calon jamaah haji se-Kabupaten Probolinggo dan harlah (hari lahir) Majelis Taklim Al-Ahadi.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah Majelis Taklim Al-Ahadi sebagai berikut:*Pertama* faktor pendukung diantaranya: Saling koordinasi antara sesama pengurus Majelis Taklim Al-Ahadi, baik dari pengurus kordiantor wilayah

(korwil) maupun kordinator desa (korda); kompak dalam melaksanakan tugas yang sudah ditentukan, baik dari pengurus korwil maupun korda; materi dakwah yang sudah tersusun dan sistematis, yang mempermudah da'i dalam menyampaikan dakwah kepada mad'unya; banyaknya masyarakat yang ikut hadir dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh pihak majelis taklim; banyaknya masyarakat yang memberi respon positif disetiap kegiatan yang diadakan oleh pihak majelis taklim; dan figur kyai yang menjadi alasan utama hadirnya masyarakat disetiap kegiatan yang diadakan oleh pihak majelis taklim. *Kedua* faktor penghambat diantaranya sebagai berikut: Terjadinya miss komunikasi antara pengurus dalam mempersiapkan kegiatan; banyaknya masyarakat yang masih belum istiqomah dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pihak majelis taklim, dikarenakan adanya benturan antara waktu kegiatan majelis taklim dengan kegiatan masyarakat sendiri; dan faktor jarak, yang merupakan alasan dari sebagian masyarakat tidak bisa mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pihak majelis taklim.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan diatas, maka saran peneliti yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi sesama pengurus Majelis Taklim diharapkan untuk lebih koordinasi lagi dalam menyiapkan segala sesuatu, baik itu tugas masing-masing maupun kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Sehingga bisa mendapat hasil yang maksimal dan sesuai yang diharapkan.
2. Untuk data-data anggota jamaah Majelis Taklim Al-Ahadi, agar kedepannya bisa di catat baik dalam bentuk tulisan ataupun soft file.
3. Dalam menyampaikan dakwahnya, pihak Majelis Taklim Al-Ahadi lebih dikembangkan/berinovasi lagi, sehingga bisa menarik minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan pengajian.

4. Untuk para masyarakat/jamaah diharapkan lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan oleh Majelis Taklim Al-Ahadi, agar pengetahuan para jamaah/masyarakat bertambah khususnya ilmu yang berkaitan dengan keagamaan, sehingga menambah keimanan dan menjadi pribadi yang lebih bertaqwa kedepannya.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga dalam penulisan skripsi ini penulis diberikan kemudahan dan bisa menyelesaikannya. Meskipun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karenanya kritikan dan saran dari berbagai pihak penulis harapkan. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan semua pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Affandi, Yuyun. 2015. *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Al-Bayanuni, Muhammad Abu Al- Fatah. 2001. *al- Madkhal ila 'ilm al-Da`wah*. Beirut: Muasasah al-Risalah.
- Aziz, Moh Ali. 2017. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, Welhendri dan Muliono. 2020. *Sosilogi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Abdullah. 2015. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi Epistemologi Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Bandung: Citapustaka Media.
- Adi, Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen. Pendidikan Nasional. 2008. KBBI. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Paragonatama Jaya.
- Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Halimi, Safrodin. 2008. *Etika Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur`an*. Semarang: Walisongo Press.
- Mutahar, Ali. 2005. *Kamus Mutahar Arab-Indonesia*. Jakarta: Hikmah (PT Mizan Publika).

- Munir, Muhammad dan Ilahi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Pradigma Dakwah Humanis*. Semarang: RaSAIL.
- Prastowo, Andi. 2016. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prihatiningtyas, Siti. 2021. *Strategi Dakwah Islam*. Semarang: Fatwa Publishing.
- Susanto, Dedy. 2012. *Aktivitas Dakwah Majelis Tafsir Al-Qur`an*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.
- Sulthon, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Suhandang, Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subagia, Bahrum. 2013. *Fikih Dakwah & Pemikiran Dakwah di Indonesia*. Bogor: Pustaka Melek.
- Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suratmat, Winarno. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, Teknik)*. Bandung: Tarsito

Siyoto, Sandu, dkk. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Surya Sarana Grafika

Wasty Soemanto. 2007. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal

Abdullah. 2012. “Analisis SWOT Dakwah di Indonesia”. *Jurnal MIQOT*, 36 (2), 410.

Arsam. 2010. “Manajemen Dan Strategi Dakwah Muhammadiyah Kota Semarang”. *Jurnal Komunika*, 4 (2), 2.

Effani, A.M. 2020. “Arti Man Saara Ala Darbi Washala Kalimat Motivasi dari Rantau 1 A Fuadi dengan tulisan Arab”. *Tribun Sumsel. Com*, <https://www.google.com/amp/s/sumsel.tribunnews.com/amp/2020/02/26/arti-man-saara-ala-darbi-washala-kalimat-motivasi-dari-rantau-1-muara-a-fuadi-dengan-tulisan-arab>., diakses tanggal 25 Juli 2022.

Ismatulloh, A.M. 2015. “Metode Dakwah Al-Qur`an (Studi Penafsiran Hamka terhadap Q.S an- Nahl: 125)”. *Lentera*, IXX (2), 165.

Istiqomah, dan Andriyanto, Irsad. 2017. “Analisis SWOT Dalam Pengembangan Bisnis”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 5 (2), 370-374.

Jafar, Iftitah. 2010. “Tujuan Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur`an”. *Jurnal MIQOT*, 34 (2), 287.

Musthofa, Muhammad Arif. 2016. “Majelis Ta`lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam”. *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 1 (1), 5.

- Pimay, Awaludin dan Niswah, Uswatun. 2021. "The Urgency of E-Dakwah in The Digital Age". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 5 (2), 152.
- Prihatiningtyas, Siti, dkk. 2021. "Da`wah Patterns in Developing Religious Harmony in Semarang City". *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 15 (2), 366.
- Riyadi, Agus. 2018. "Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38 (1), 5.
- Ridwan, Iwan dan Ulwiyah, Istinganatul. 2020. "Sejarah Dan Kontribusi Majelis Taklim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA"*, 6 (1), 25.
- Ulfa, Novi Maria. 2015. "Strategi dan Manajemen Dakwah". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35 (2), 209.
- Wawancara Dengan Bapak Ustd. Khoiruddin Selaku Pengurus Majelis Taklim Al-Ahadi, 24 Oktober 2021.
- Wawancara Dengan Bapak KH. Nurullah Zuhri Selaku Ketua Majelis Taklim Al-Ahadi, 27 Oktober 2021.
- Wawancara Dengan Bapak K. Sugiono Selaku Wakil Ketua Majelis Taklim Al-Ahadi, 29 Oktober 2021.
- Wawancara Dengan Bapak Suraji dkk Selaku Anggota Jamaah Majelis Taklim Al-Ahadi, 31 Oktober 2021.
- Wawancara Dengan Ibu Hayati dan Suliha Selaku Anggota Jamaah Majelis Taklim Al-Ahadi, 31 Oktober 2021.
- Yuwafik, Muhammad Hamdan dan Muhid, Abdul. 2020. "Strategi Dakwah Pesantren Luhur Al-Husna dalam Menjaga Toleransi Beragama di Kota Surabaya". *Jurnal Dakwah dan Sosial "Muharrik"*, 3 (2), 200-201.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan pengurus

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Majelis Taklim Al-Ahadi?
2. Adakah makna dari nama Majelis Taklim Al-Ahadi?
3. Apa visi misi dari Majelis Taklim Al-Ahadi?
4. Sudah berapa lama Majelis Taklim Al-Ahadi berjalan ?
5. Apakah sempat vakum dari berdirinya sampai sekarang?
6. Apa saja kegiatan dakwah yang dilaksanakan?
7. Strategi apa yang biasanya dipakai Majelis Taklim Al-Ahadi dalam menyampaikan dakwahnya?
8. Metode apa yang biasa dipakai oleh kyai/ustd dalam menyampaikan dakwah kepada para jamaah?
9. Adakah kendala dalam menyiapkan kegiatan dakwah yg dilaksanakan oleh Majelis taklim Al-Ahadi?
10. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Al-Ahadi?

Wawancara Jamaah Majelis Taklim Al-Ahadi?

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengikuti pengajian di Majelis Taklim Al-Ahadi?
2. Adakah paksaan atau murni keinginan sendiri atau ikut-ikutan dalam mengikuti pengajian Majelis Taklim Al-Ahadi?
3. Adakah perubahan dalam diri bapak/ ibu sebelum dan setelah ikut pengajian baik dari keilmuan ataupun tingkah laku?
4. Ketika ikut pengajian cara penyampaian dakwah yg dilakukan ustd/kyai mudah dipahami atau tidak?
5. Apa saja metode yang dipakai oleh ustd/kyai dalam menyampaikan materi dakwah?

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara bersama K. Sugi.



Gambar 2. Wawancara bersama KH. Nurullah Zuhri.



Gambar 3. Wawancara bersama jamaah Majelis Taklim Al-Ahadi.



Gambar 4. Kegiatan harlah (hari lahir) Majelis Taklim Al-Ahadi.



Gambar 5. Kegiatan Pengajian Ahad Pagi.



Gambar 6. Kegiatan Turba (turun ke bawah).

Daftar Riwayat Hidup



Nama : Misbahus Sudur
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 17 Desember 1998.
Alamat : Desa Maskuning Kulon RT 18/ RW 05, Kecamatan
Pujer, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur.
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi.
Jurusan : Manajemen Dakwah
Email : bahus221@gmail.com
Jenjang Pendidikan :

1. SDN Maskuning Kulon 01
2. MTSS Zainul Hasan 01.
3. MAS Model Zainul Hasan.
4. S1 UIN Walisongo Semarang

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 14 Juni 2022

Misbahus Sudur

NIM: 1701036050